

**PERANAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM
PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA KELAS X MAN 2
PADANG LAWAS KECAMATAN BARUMUN TENGAH
KABUPATEN PADANG LAWAS**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

MAWARDI HASIBUAN
NIM. 2120100258

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEK ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**PERANAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM
PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA KELAS X MAN 2
PADANG LAWAS KECAMATAN BARUMUN TENGAH
KABUPATEN PADANG LAWAS**



Skripsi

*Diajukan Sebagai Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S, Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

MAWARDI HASIBUAN
NIM. 2120100258

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEK ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**PERANAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM
PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA KELAS X MAN 2
PADANG LAWAS KECAMATAN BARUMUN TENGAH
KABUPATEN PADANG LAWAS**



Skripsi

*Diajukan Sebagai Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S, Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

MAWARDI HASIBUAN

NIM. 2120100258

Pembimbing I

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag.
NIP.19680517 199303 1 003

Pembimbing II

Latifa Annum Dalimunthe, S.Ag.,M.Pd.I.
NIP. 19690307 200710 2 001



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEK ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Mawardi Hasibuan
Lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidempuan, 03 November 2025
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n IMAM RITONGA yang berjudul **“PERANAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA KELAS X MAN 2 PADANG LAWAS KECAMATAN BARUMUN TENGAH KABUPATEN PADANG LAWAS”**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

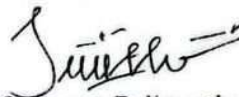
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I



Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag.
NIP. 19680517 199303 1 003

PEMBIMBING II



Latifa Annum Dalimunthe, S. Ag. M.Pd.I
NIP. 196903072007102001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mawardi Hasibuan
NIM : 2120100258
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Peranan Guru Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Kelas X MAN 2 Padang Lawas Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan dan hasil wawancara.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan menarik gelar kesarjanaan dan ijazah yang telah diterima.

Padangsidempuan, 03 November 2025

Saya yang Menyatakan,



Mawardi Hasibuan

NIM. 2120100258

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mawardi Hasibuan
NIM : 2120100258
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Peranan Guru Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Kelas X MAN 2 Padang Lawas Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 3 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 03 November 2025

Saya yang Menyatakan,



Mawardi Hasibuan

NIM. 2120100258

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mawardi Hasibuan
NIM : 2120100258
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "PERANAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA KELAS X MAN 2 PADANG LAWAS KECAMATAN BARUMUN TENGAH KABUPATEN PADANG LAWAS" Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : 03 November 2025

Saya yang Menyatakan,



Mawardi Hasibuan
NIM. 2120100258

**SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DOKUMEN DAN
KEBENARAN DOKUMEN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mawardi Hasibuan
NIM : 2120100258
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester : IX (Sembilan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Desa Batang Bulu Jae. Kecamatan Luuk Barumon. Kabupaten
Padang Lawas

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwasanya dokumen yang Saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Munaqasyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang palsu, maka Saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya, sebagai salah satu syarat mengikuti ujian Munaqasyah.

Padangsidimpuan, 03 November 2025

Saya yang Menyatakan,



Mawardi Hasibuan
NIM. 2120100258



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDEMPUN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4.5 Sihatang 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24027

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Mawardi Hasibuan
NIM : 2120100258
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Peranan Guru Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Kelas X MAN 2 Padang Lawas Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas

Ketua

Dr. Hamka, M. Hum.
NIP. 19840815 200912 1 005

Sekretaris

Anwar Habibi Siregar, MA. Hk.
NIP. 19880114 202012 1 005

Anggota

Dr. Hamka, M. Hum.
NIP. 19840815 200912 1 005

Anwar Habibi Siregar, MA. Hk.
NIP. 198903192023212032

Dr. Muhlison, M. Ag.
NIP. 19701228 200501 1 003

Latifa Annum Dalimunthe, S. Ag., M. Pd. I.
NIP. 19690307 200710 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 03 Desember 2025
Pukul : 14:00 WIB s/d 16:00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus /80.75
Indeks Prestasi Kumulatif : Cumlaude/ Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **Peranan Guru Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Kelas X MAN 2 Padang Lawas Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas**

Nama : Mawardi Hasibuan
NIM : 2120100258
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Telah dapat diterima untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidempuan, 17 November 2025

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu

Keguruan



Dr. Lelija Hilda, M.Si.

NIP 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Mawardi Hasibuan
NIM : 2120100258
Judul Skripsi : **Peranan Guru Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Kelas X MAN 2 Padang Lawas Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas**

Penelitian Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya Peranan Guru Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Kelas X MAN 2 Padang Lawas Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas. Hal ini dapat dilihat dari sikap atau perilaku siswa yang mencerminkan kepribadian yang buruk, sebagai contoh siswa tidak memiliki sopan santun kepada teman, guru, dan staf sekolah baik itu perkataan atau perbuatan, selain itu siswa juga mengadu domba (namimah) kepada kawannya. Permasalahan pada penelitian ini adalah bagaimana peranan guru akidah akhlak dalam pembentukan akhlak siswa kelas X MAN 2 Padang Lawas dan apa saja hambatan guru akidah akhlak dalam pembentukan akhlak siswa. Bentuk dari penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang tujuannya untuk mencari, menganalisis dan dan membuat interpretasi data yang ditemukan melalui wawancara dan observasi. Data yang telah dikumpulkan akan diperiksa keabsahannya melalui standar keabsahan data. Teknik analisis data yang dilakukan adalah dengan mereduksi, menyajikan dan membuat kesimpulan hasil penelitian. Kajian ini menunjukkan bahwa : Peranan guru dalam membentuk akhlak siswa di MAN 2 Padang Lawas yaitu, guru akidah akhlak berperan sebagai pendidik dan pengajar, sebagai motivator, sebagai pembimbing, sebagai model, pengajar dan sebagai evaluator bagi siswa. Dan faktor penghambat dalam pembentukan akhlak siswa adalah lingkungan keluarga yang buruk bagi perkembangan si anak selanjutnya yaitu faktor lingkungan sekolah dan masyarakat yang menjadi tempat pergaulan si anak untuk berinteraksi, pergaulan yang kurang baik akan menghambat pembentukan akhlak siswa itu sendiri.

Kata Kunci: Peranan, Guru Akidah Akhlak, Pembentukan Akhlak Siswa.

ABSTRACT

Name : Mawardi Hasibuan
Reg. Number : 2120100258
Thesis Title : **The Role of Moral Education Teachers in Shaping the Character of Class X Students at MAN 2 Padang Lawas, Barumun Tengah District, Padang Lawas Regency**

This research is motivated by the role of Moral Education teachers in shaping the character of Class X students at MAN 2 Padang Lawas, Barumun Tengah District, Padang Lawas Regency. This can be observed from the attitudes or behaviors of students that reflect poor personality traits, such as a lack of courtesy towards peers, teachers, and school staff, both in words and actions. Additionally, some students engage in gossip (namimah) about their friends. The issues addressed in this study are how the role of moral education teachers contributes to character formation in Class X students at MAN 2 Padang Lawas, and what obstacles these teachers face in this process. This study employs a qualitative research approach aimed at exploring, analyzing, and interpreting data obtained through interviews and observations. The collected data will be validated through established criteria for data authenticity. Data analysis techniques include reduction, presentation, and summarization of research findings. The findings indicate that the role of teachers in shaping the character of students at MAN 2 Padang Lawas includes acting as educators and instructors, motivators, guides, role models, and evaluators of students. Factors hindering character formation include a poor family environment affecting child development, as well as the school and community environments, where negative interactions can obstruct the character development of students.

Keywords: *Role, Moral Education Teacher, Character Formation of Students.*

خلاصة

اسم : ماواردى حسيبوان
نيم : ٢١٢٠١٠٠٢٥٨
عنوان الرسالة : دور معلم العقيدة والأخلاق في تشكيل أخلاق طلاب الصف العاشر في ما ن ٢ بادانغ لواس، منطقة بارومون تنغاه، مقاطعة بادانغ لواس

تستند هذه الدراسة إلى دور معلم العقيدة والأخلاق في تشكيل أخلاق طلاب الصف العاشر في ما ن ٢ بادانغ لواس، منطقة بارومون تنغاه، مقاطعة بادانغ لواس. يمكن ملاحظة ذلك من خلال سلوكيات الطلاب التي تعكس صفات شخصية سيئة، مثل عدم التحلي بالاحترام تجاه الأقران والمعلمين وموظفي المدرسة، سواء من حيث الكلمات أو الأفعال. بالإضافة إلى ذلك، يقوم بعض الطلاب بإثارة الفتنة نميمة بين أصدقائهم. تتمثل القضايا التي تتناولها هذه الدراسة في كيفية دور معلم العقيدة والأخلاق في تشكيل أخلاق طلاب الصف العاشر في ما ن ٢ بادانغ لواس، وما هي العقبات التي تواجهها هؤلاء المعلمون في هذه العملية تستخدم هذه الدراسة منهج البحث النوعي الذي يهدف إلى استكشاف وتحليل وتفسير البيانات التي تم الحصول عليها من خلال المقابلات والملاحظات. سيتم التحقق من صحة البيانات المجمعة من خلال معايير محددة لضمان صحتها تشمل تقنيات تحليل البيانات الاختزال، والعرض، والتلخيص لنتائج البحث. تشير النتائج إلى أن دور المعلم في تشكيل أخلاق الطلاب في ما ن ٢ بادانغ لواس يشمل العمل كمعلم ومرابي، ومحفز، ومرشد، ونموذج يحتذى به، ومقيم للطلاب. تشمل العوامل المعيقة لتشكيل أخلاق الطلاب بيئة الأسرة السيئة التي تؤثر على نمو الطفل، بالإضافة إلى بيئة المدرسة والمجتمع، حيث يمكن أن تعيق التفاعلات السلبية تشكيل أخلاق الطلاب.

الكلمات المفتاحية: الطلاب أخلاق تشكيل والأخلاق، العقيدة معلم دور،

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Peneliti sampaikan segala puji dan syukur senantiasa kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya, skripsi yang berjudul **" Peranan Guru Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Kelas X MAN 2 Padang Lawas Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas "**, disusun untuk dilengkapi sebagian dari persyaratan dan tugas-tugas dalam rangka menyelesaikan kuliah dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI).

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti menyadari masih banyak kekurangan-kekurangan, baik dalam penyusunan kata, kalimat maupun sistematika pembahasannya yang disebabkan karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman penulis, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan dan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya pembaca umumnya. Pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag, pembimbing I dan Latifa Annum Dalimunthe, S.Ag.,M.Pd.i., pembimbing II penulis mengucapkan banyak terima kasih yang sudah mengarahkan penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

2. Prof. Dr. Mhd. Darwis Dasopang M. Ag. Sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Bapak Prof. Dr. Erawadi, M. Ag. selaku Wakil Rektor 1 Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M. A. Selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap. M. Ag., selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
3. Dr. Lelya Hilda, M. Si. Sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan beserta seluruh Civitas Akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberi dukungan moral kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. Hj. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan, Bapak Ali Asrun Lubis, S. Ag. M. Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M. Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
5. Dr. Abdussima Nasution, M. A. sebagai Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan beserta stafnya yang telah memberikan nasehat dan sumbangan pemikiran serta dukungan moral kepada peneliti selama proses pengerjaan skripsi hingga terselesainya skripsi ini.

6. Yusri Fahmi, S. Ag., S S., M. Hum. Sebagai Kepala Unit Pelayanan Teknis (UPT) Perpustakaan dan seluruh pegawai UIN SYAHADA yang telah membantu peneliti dalam hal mengadakan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang bermanfaat bagi peneliti.
8. Teristimewa ucapan terimakasih kepada Ayahanda Soleh Nawi Hasibuan dan Ibunda tercinta Dahlia Nasution yang selalu memberikan doa terbaik dan dukungannya. Tidak lupa juga ucapan terimakasih kepada kakak-kakak tercinta Basariyah Hsb dan Gustina Hsb serta adik-adik tercinta Anzor Hsb dan Saniyah Hsb yang selalu memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
9. Ucapan terima kasih kepada kawan seperjuangan imam, soleh, rahmat, serta Sahabat-sahabat di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2021 yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu, dan tidak lupa juga kepada sahabat-sahabat sekampungku yang melanjutkan kuliah di universitas lain terima yang selalu memberikan semangat kepada penulis serta berjuang bersama dalam menyelesaikan tugas akhir masing-masing yaitu penulisan skripsi.

Akhir kata semoga Allah SWT memberikan balasan yang lebih atas segala kebaikan orang-orang yang mendukung peneliti dan menjadi amal shalih. Akhirnya, karya ini penulis suguhkan kepada pembaca dengan harapan

adanya saran dan kritik yang bersifat membangun. Semoga karya ini bermanfaat dan mendapat ridha dari Allah SWT. Amin Ya Robbal 'Alamin.

Padangsidempuan, September 2025

Penulis,

Mawardi Hasibuan

NIM. 2120100258

PEDOMAN LITERASI ARAB LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonen bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	s	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es
ص	ṣad	ṣ	es dan ye
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	„ain	„„	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha

ء	Hamzah	..''..	Apostrof
---	--------	--------	----------

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	dommah	U	U

2. Vokal rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathah dan ya	Ai	a dan i
	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lamangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fathah dan alif atau ya	a	a dan garis atas
	kasrah dan ya	i	i dan garis dibawah
	dommah dan wau	u	u dan garis di atas

C. Ta Mar Butah

Transliterasi untuk *tamar butah* ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta marbutah* mati yaitu *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu transliterasikan dengan ha (ha).

D. Saddah (Tasydid)

Syaddah atau *Tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh utuf *qomariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qomariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qomariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, hanya itu terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tiak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Aarab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruh di awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain seingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keredmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
LEMBAR PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DOKUMEN	
LEMBAR DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH	
BERITA ACARA MUNAQASYAH	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN LITERASI ARAB LATIN.....	viii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah/Fokus Masalah.....	6
C. Batasan Istilah.....	6
D. Perumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Kajian Teori.....	10
1. Pengertian Guru.....	10
a) Peran Guru.....	10

b) Macam-Macam Peran Guru	13
c) Tugas Dan Tanggung Jawab Guru	19
2. Akhlak	20
a) Pengertian Akhlak	20
b) Macam-Macam Akhlak	21
c) Ruang Lingkup Akhlak.....	23
d) Pembentukan Akhlak.....	26
e) Hambatan-Hambatan Akhlak.....	28
B. Penelitian Terdahulu	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	32
A. Lokasi Dan Waktu Penelitian	32
1. Waktu dan Lokasi Penelitian	32
2. Jenis dan Metode Penelitian	34
3. Subjek Penelitian	34
4. Sumber Data	35
5. Teknik Pengumpulan Data	36
6. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	38
7. Teknik Pengolahan dan Analisis data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Temuan Umum	43
1. Sejarah MAN 2 Padang Lawas.....	43
2. Visi dan Misi MAN 2 Padang Lawas	44
3. Kondisi Sarana dan Prasarana MAN 2 Padang Lawas	45
4. Keadaan guru di MAN 2 Padang Lawas.....	46
B. Temuan Khusus	48
1. Peranan Guru Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Kelas X MAN 2 Padang Lawas.....	48
2. Hambatan Guru Akidah Akhlak Dalam pembentukan Akhlak Siswa	56
C. Pembahasan Hasil Penelitian	58
D. Keterbatasan Penelitian	59
BAB V PENUTUP	61

A. Kesimpulan	61
B. Implikasi Hasil Penelitian	62
C. Saran-Saran	62

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Sarana dan Prasarana MAN 2 Padang Lawas

Tabel 4.2. Tenaga Pendidik MAN 2 Padang Lawas.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1. Peta Lokasi Penelitian Peranan Guru Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Kelas X MAN 2 Padang Lawas

Gambar 3.2 Lokasi Penelitian Peranan Guru Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Kelas X MAN 2 Padang Lawas

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Pedoman Observasi

Lampiran II Pedoman Wawancara

Lampiran III Dokumentasi Wawancara Peneliti

Lampiran IV Dokumentasi Pembinaan Akhlakul Karimah

Lampiran V Surat Izin Riset

Lampiran VI Surat Balasan Hasil Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia diciptakan Allah SWT dalam bentuk yang paling sempurna dalam rangka mengemban tugas sebagai khalifah di bumi. Untuk menjadi seorang khalifah tentunya harus memiliki akhlak yang baik. Kegiatan pembinaan akhlak merupakan salah satu masalah yang paling penting dan paling utama diterapkan dalam lembaga pendidikan untuk menciptakan insan yang berakhlak baik. Sebagaimana di dalam Q.S. Al-ahzab ayat 21 yaitu:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
اللَّهَ كَثِيرًا ۝٢١

Artinya : *Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah. (Q.S. Al-Ahzab : 21)*¹

Dalam keseluruhan ajaran Islam, Akhlak menempati kedudukan yang istimewa dan sangat penting. Di dalam Al-Qur'an saja ditemui lebih kurang 1500 ayat yang berbicara tentang akhlak, dua setengah kali lebih banyak dari pada ayat-ayat yang berbicara tentang hukum, baik yang teoritis maupun praktis. Belum lagi hadits-hadits Nabi yang berkaitan dengan perbuatan maupun perkataan, yang memberikan pedoman akhlak yang mulia dalam seluruh aspek kehidupan manusia. Akhlak menurut al-Ghazali bukanlah pengetahuan (ma'rifah) tentang baik maupun jahat kodrat (qudrah) untuk baik dan buruk, bukan pulak pengalaman (fi'il), yang

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT Syaamil CiptaMedia, 2004), hlm. 670.

baik dan jelek, malaikan suatu keadaan jiwa yang mantap (hay'arasikha fi-nnafs). Akhlak adalah suatu kemantapan jiwa yang menghasilkan perbuatan atau pengalaman dengan mudan tanpa harus direnungkan dan disengaja. Jika kemantapan itu sudah melekat kuat, sehingga menghasilkan amal-amal yang baik, maka ini disebut akhlak yang baik. Jika amal-amal yang tercelalah yang muncul dari keadaan itu, maka ini dinamakan akhlak yang buruk. Sedangkan Ibnu Maskawaih menyebutkan bahwa Akhlak yaitu keadaan jiwa yang mendorong atau mengajak melakukan sesuatu perbuatan tanpa melalui proses berfikir, dan pertimbangan terlebih dahulu.²

Pengertian akhlak secara bahasa berasal dari bahasa arab yaitu khalaqa bentuk jamak dari kata khuluq, yang berarti budi pekerti. Sedangkan secara istilah, kata budi pekerti terdiri dari kata budi dan pekerti. Budi adalah yang berkaitan dengan kesadaran yang ada pada diri manusia, yang didorong oleh pemikiran logis yang disebut dengan karakter. Pekerti adalah apa yang terlihat pada manusia karena didorong oleh perasaan hati yang disebut dengan behavior. Salah satu misi agama islam adalah menyempurnakan akhlak manusia yang ada di muka bumi. Dengan misi tersebut manusia diharapkan menjadi makhluk yang bermoral, mampu bertanggung jawab dengan segala sesuatu tindakan yang dilakukan dengan sadar. Akhlak karimah yang diajarkan dalam islam adalah orientasi yang harus dipegang oleh setiap muslim, Upaya pembentukan akhlak manusia juga selaras dengan tujuan pendidikan nasional, seperti yang tercantum dalam Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 3, bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik

² Rosidi, *Pengantar Akhlak Tasawuf*, (Semarang:PT CV.Karya Abadi Jaya, 2015), hlm. 1-3.

agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Guru merupakan salah satu komponen terpenting dalam Pendidikan dan mempunyai peranan yang sangat besar dan strategis. Salah satu peranan guru agama adalah memberikan contoh teladan yang baik kepada para siswanya. Hal ini disebabkan gurulah yang berada di barisan terdepan dalam pelaksanaan Pendidikan. Gurulah yang langsung berhadapan dengan peserta didik untuk mentranfer ilmu pengetahuan sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan. Karena itu guru dituntut agar dapat memberikan tujuan Pendidikan. Tujuan Pendidikan yang paling sederhana adalah “memanusiakan manusia”, atau “membantu manusia menjadi manusia”. Naquib al-Attas menyatakan bahwa tujuan Pendidikan Islam adalah “manusia yang baik”. Kemudian marimba mengatakan tujuan Pendidikan Islam adalah terciptanya orang yang berkeperibadian muslim. Dan Al-Abrasy menghendaki tujuan (goal) akhir Pendidikan Islam itu adalah terbentuknya manusia yang berakhlak mulia (akhlakul karimah) Pendek kata, guru mempunyai peranan yang sangat besar dan strategis dalam proses Pendidikan.⁴

Guru aqidah akhlak memiliki peran dalam membentuk karakter siswa melalui pembelajaran yang disampaikannya, yaitu mata pelajaran aqidah akhlak untuk menjadikan peserta didik mengetahui dan menghayati ketentuan hukum islam dalam melaksanakan hubungan manusia dengan tuhan, hubungan manusia

³ Happy Safaat Shiddiq, “Akhlak Tasawuf,” *Jurnal Ilmu Hukum dan Administrasi Negara* Vol.2, no. 1 (2024): Hlm. 88-100.

⁴ Heru Gunawan, *Pendidikan Islam* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), Hlm. 10.

dengan manusia yang diatur dalam aqidah muamalah, pelajaran aqidah untuk memastikan bahwa pokok-pokok hukum islam dipraktikkan dengan baik dan benar ketika melaksanakan ibadah kepada allah dan ibadah sosial. Selain itu, mata pelajaran aqidah memberikan tuntutan yang jelas mengenai mana yang harus dikerjakan dan mana yang harus ditinggalkan, mana hal baik dan mana hal yang buruk.⁵

Dari sini dapat diambil kesimpulan bahwa guru agama bukan sekedar mengajar ilmu pengetahuan agama saja, tetapi guru harus bisa mendidik, mengarahkan, mengisi rohani mereka, memberi motivasi, menanamkan dan menumbuhkan budi pekerti dan akhlak yang baik serta melatih mereka untuk membiasakan berbuat baik dan beribadah kepada Allah SWT. Sehingga pemahaman saja tetapi juga diamalkan. Oleh karena itu peranan seorang guru terutama guru agama islam diupayakan untuk dapat membentuk akhlak siswa agar memiliki kepribadian muslim serta berakhlak mulia.

Oleh karena itu pembentukan akhlak yang baik terhadap pengembangan akhlak siswa sangat penting di lakukan. Hal ini akan berdampak positif bagi pengembangan akhlak siswa di masa yang akan datang, adapun cara pembinaan atau solusi dalam pengembangan akhlak bagi siswa di antaranya, guru memberikan pengetahuan tentang pentingnya akhlak terhadap kehidupan, membentuk pendidikan budi pekerti, adab, tingkah laku. Dengan demikian pembinaan akhlak menjadi sangat penting dalam usaha mencegah efek negatif dari perkembangan zaman, sehingga dari masalah-masalah di atas perlu adanya suatu upaya yang harus

⁵ Harvius, "Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa Di MAN 1 Padang," *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*. Vol. 4, no. 4 (2014): Hlm. 193.

dilakukan oleh guru khususnya guru PAI dalam meningkatkan akhlak siswa khususnya tingkah laku, agar siswa memiliki akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam, serta dengan tujuan agar tidak terjadi perilaku menyimpang, baik di sekolah, di rumah, maupun di masyarakat.⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru akidah akhlak MAN 2 Padang Lawas yaitu bapak Muhammad Kholik mengatakan bahwa Peranan kami sebagai guru mata pelajaran Akidah Akhlak dengan memberikan yang terbaik kepada peserta didik yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik dalam ruang lingkup proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁷ Sedangkan hasil observasi yang saya lakukan di MAN 2 Padang Lawas mendapati bahwa banyak siswa yang menunjukkan akhlak tercela diantaranya : siswa kurang sopan santun kepada teman, guru dan para staf sekolah serta perbuatan yang mengadu domba (namimah) antara satu dengan yang lainnya.⁸

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Peranan Guru Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Kelas X MAN 2 Padang Lawas Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas”.

⁶ Mohammad Sholeh, Sampiris Taurus Tamaji, dan dkk, “Peran Guru Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di MAN 2 Lamongan,” *Murid* Vol. 1, no. 3. (September 2024): Hlm 232-243.

⁷ Hasil Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak Bapak Muhammad Kholik. 25 februari 2025

⁸ Hasil Observasi yang dilaksanakan di MAN 2 Padang Lawas. 25 februari 2025.

B. Batasan Masalah

Untuk membatasi masalah dalam penelitian ini maka peneliti fokus pada pembentukan akhlak siswa MAN 2 Padang Lawas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di MAN 2 Padang Lawas Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas ?

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami istilah yang digunakan dalam judul penelitian, maka peneliti akan menjelaskan terlebih dahulu mengenai judul penelitian “Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di MAN 2 Padang Lawas Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas Yaitu.

1. Peranan guru akidah akhlak

Guru merupakan salah satu komponen terpenting dalam pendidikan dan mempunyai peranan yang sangat besar dan strategis. Salah satu peranan guru agama adalah memberikan contoh teladan yang baik kepada para siswanya. Hal ini disebabkan gurulah yang berada di barisan terdepan dalam pelaksanaan Pendidikan. Gurulah yang langsung berhadapan dengan peserta didik untuk mentransfer ilmu pengetahuan sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan. Karena itu guru dituntut agar dapat memberikan tujuan Pendidikan.⁹

⁹ Heru Gunawan, Pendidikan Islam, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014). Hlm. 10.

2. Guru Akidah Akhlak

Guru mata pelajaran akidah akhlak memiliki peranan yang cukup signifikan dalam kerangka menjadikan peserta didik memiliki akhlak yang mulia, hal tersebut senada dengan pendapatnya Zakiah Daradjat yaitu “Guru akan menunaikan tugasnya dengan baik atau dapat bertindak sebagai tenaga pengajar efektif, jika padanya terdapat berbagai kompetensi keguruan dan melaksanakan fungsinya sebagai guru”.¹⁰

Mata pelajaran aqidah akhlak mempunyai peranan yang sangat penting didalam pengembangan akhlak peserta didik, baik secara individu maupun secara sosial dan merupakan suatu cabang ilmu yang di dalamnya mengajarkan nilai-nilai moral yang sesuai dengan syariat Islam, yaitu mengajarkan tentang keyakinan kepada Allah dan tata krama dalam pergaulan.¹¹

3. Pembentukan Akhlak

Pembentukan kepribadian atau akhlak itu berlangsung secara berangsur-angsur, bukanlah yang sekali jadi melainkan esuatu yang berkembang. Oleh karena itu pembentukan akhlak merupakan suatu proses. Akhir perkembangan itu kalau berlangsung dengan baik akan menghasilkan kepribadian yang baik pula. Sedangkan akhlak yang buruk akan memunculkan hal-hal yang negatif. Agama Islam telah mengajarkan kepada semua pemeluknya agar dirinya menjadi manusia yang berguna bagi dirinya

¹⁰ Zakiyah Drajat, *Metodik Khusus Pengajaran PAI*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1995). Hlm. 262.

¹¹ Nur Hidayat, *Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*, (Yongyakarta: Ombak, 2015). Hlm. 149.

dan orang lain.¹² Pembentukan Akhlak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah akhlak mahmudah (akhlak yang baik).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, batasan masalah, dan batasan istilah diatas maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah peranan guru akidah akhlak dalam pembentukan akhlak siswa MAN 2 Padang Lawas ?
2. Apa saja hambatan guru akidah akhlak dalam pembentukan akhlak siswa ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peranan guru akidah akhlak dalam pembentukan akhlak pada siswa MAN 2 Padang Lawas.
2. Untuk mengetahui hambatan guru akidah akhlak dalam pembentukan akhlak siswa.

F. Manfaat Penelitian

Ada dua manfaat dari penelitian ini yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis, dalam hal ini peneliti akan menjelaskan kedua manfaat tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Setelah penelitian ini dilakukan sekiranya dapat menambah dan memperluas ilmu pengetahuan dalam bidang pembentukan akhlak pada siswa MAN.

¹² Marimba, Pengantar Filsafat Pendidikan Islam, (Bandung: PP. Al-ma'arif, 1989). Hlm. 75.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan kepada guru, kepala sekolah dan peneliti lain bahwasanya pembentukan akhlak itu sangatlah penting bagi anak-anak dan siswa yang sedang duduk di bangku persekolahan.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan penelitian ini memuat sistematika pembahasan yang merupakan rangkaian isi dari penelitian, agar pembaca lebih memahami penulisan penelitian ini. Adapun sistematika pembahasan yang dimuat oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, batasan masalah/fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan tujuan pustaka yang membahas tentang “Pembinaan Akhlakul Karimah Pada Siswa SMA Negeri 1 Sosa, Kabupaten Padang Lawas”.

Bab III merupakan metodolgi penelitian yang memuat waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, unit analisis/subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengecekan keabsahan data, dan teknik pengolahan data.

Bab IV merupakan hasil dan pembahasan peneliti, berisi tentang hasil penelitian, pembahasan dan keterbatasan penelitian.

Bab V merupakan kesimpulan dan saran dari penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Guru

Dalam pengertian sederhana guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan Pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di Lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau/mushalla, di rumah, dan sebagainya.

Menurut Al-Ghazali mengatakan bahwa profasi keguruan merupakan profasi yang paling mulia dan paling agung dibanding dengan profasi yang lain. Dengan profasinya itu seorang guru menjadi perantaraan manusia (Dalam hal ini murid). Dengan Penciptanya, Allah SWT. Kita merenungkan, tugas guru adalah seperti tugas para utusan Allah.¹³

a) Peranan Guru

Peran berasal dari kata “ peran “. Peran memiliki arti yaitu seperangkat tingkat diharapkan yang dimiliki oleh orang yang berkedudukan di dalam masyarakat. Sedangkan peranan adalah bagian orang dalam suatu peristiwa, dan merupakan pembentuk tingkah laku yang di harapkan dari seseorang yang memiliki kedudukan dimasyarakat.

¹³ Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan* (PT. Pustaka Pelajar, 1998), Hlm. 149.

Sedangkan menurut Soerjono Soekanto, Arti peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status) apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.¹⁴

Dalam konteks Pendidikan Islam “pendidik” sering disebut dengan murabbi, mu‘allim, mu‘addib, mudarris, dan mursyid. Kelima istilah tersebut mempunyai tempat tersendiri menurut peristilahan yang dipakai dalam Pendidikan dalam konteks Islam. di samping itu, istilah pendidik kadang kala disebut melalui gelarnya, seperti istilah ustadz dan al-syaykh.¹⁵

Peran guru artinya keseluruhan tingkah laku yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru.¹⁶ Peran adalah tindakan yang dilakukan seseorang dalam sebuah peristiwa. Guru adalah seseorang yang mampu membuat orang lain melakukan sesuatu atau memberikan pengetahuan. Guru sebagaimana dijelaskan oleh WJS Poerwadarminta adalah orang yang mendidik, guru sering diartikan sebagai orang tua yang bertanggung jawab terhadap perkembangan siswa dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi siswa, baik potensi kognitif, potensi afektif, maupun potensi psikomotorik. Guru adalah orang yang memberikan pendidikan atau ilmu pengetahuan kepada peserta didik dengan tujuan agar peserta didik mampu memahami

¹⁴ Soerjono Soekanto, *Teori Peranan* (Bumi Aksara, 2002), Hlm. 234.

¹⁵ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam* (PT. Kencana Prenada Media, 2006), Hlm. 87.

¹⁶ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (PT. Grafindo Persada, 2006), Hlm. 165.

dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁷ Menurut Djamarah secara keseluruhan guru adalah figur yang menarik perhatian semua orang, entah dalam keluarga, dalam masyarakat atau di sekolah.¹⁸

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain. Tujuan Pendidikan Agama Islam bukanlah semata-mata untuk memenuhi kebutuhan intelektual saja, melainkan segi penghayatan juga pengalaman serta pengaplikasiannya dalam kehidupan dan sekaligus menjadi pegangan hidup.¹⁹ Kemudian secara umum pendidikan agama Islam bertujuan untuk membentuk pribadi manusia menjadi pribadi yang mencerminkan ajaran-ajaran Islam dan bertakwa kepada Allah SWT atau hakikat tujuan pendidikan Islam adalah terbentuknya insan kamil. Peran guru khususnya guru pendidikan agama Islam adalah bagaimana ia mampu memasukan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam setiap proses pembelajaran. Disamping itu peran guru Pendidikan Agama Islam yang utama adalah membentuk akhlak yang mulia dalam diri setiap peserta didik sehingga bisa diterapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Peran guru yang utama dan yang terpenting adalah sebagai seorang pengajar seperti yang tertuang pada firman Allah Swt pada surah Ar-Rahman ayat 2-4 berikut ini :

¹⁷ Herman Zaini, *Kompetensi Guru PAI* (Rafah Press, 2014), Hlm. 52.

¹⁸ Martinis Yamin, *Manajemen Pembelajaran Kelas* (Gaung Persada, 2009), Hlm. 100.

¹⁹ Akmal Hawi, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (IAIN Anggota IKAPRI, 2005), Hlm. 56.

عَلَّمَ الْقُرْآنَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ

Artinya : “Yang telah mengajarkan Al Qur’an. Dia menciptakan manusia . mengajarnya pandai berbicara”.²⁰

b) Macam-Macam Peran Guru

Adapun macam-macam peran guru dalam pendidikan agama Islam, sebagai berikut:

1) Guru sebagai pendidik dan Pengajar

Sebagai pendidik, guru harus membimbing dan menumbuhkan sikap dewasa dari peserta didik. Guru adalah seorang pendidik formal, ia juga adalah sebagai toko dan panutan bagi para siswanya dan juga bagi orang-orang atau masyarakat di sekitarnya. Agar menjadi pendidik yang baik maka seorang guru harus memiliki kepribadian tertentu yang mencakup, tanggung jawab, wibawa, mandiri an disiplin.

- a) Tanggung jawab artinya seorang guru harus bisa mempertanggung jawabkan yang ia katakan dan apa yang ia lakukanbaik itu melanggar tatanan sosial maupun melanggar norma hukum yang berlaku.
- b) Wibawa artinya kehairan seorang guru dimana saja, baik di dalam kelas maupun di luar kelas harus di segani. Disegani karena memiliki integritas yang tinggi.

²⁰ Zaini, *Kompetensi Guru PAI*, Hlm. 66-67.

- c) Mandiri artinya bahwa, dalam kenyataan sering muncul masalah antara peserta didik dengan peserta didik lainnya, antara peserta didik dengan guru, antara peserta didik dengan masyarakat sekitarnya, ketika masalah itu muncul dihadapannya maka sangatlah diharapkan agar ia mampu mengatasinya secara mandiri dalam mengambil keputusan yang tepat untuk mengatasi masalah itu.
- d) Disiplin yaitu dalam kesehariannya, guru harus selalu menepati janji kepada siswa atau orang lain. Guru juga harus bisa tertib dan patuh kepada peraturan dan norma yang ada karena guru adalah sosok yang akan ditiru baik di sekolah maupun di masyarakat.²¹

2) Guru sebagai mediator atau sumber belajar dan fasilitator

Sebagai sumber belajar bagi muridnya, guru harus memahami materi yang diajarkannya, karena murid akan bertanya apa yang mereka tidak pahami, karenanya guru harus mempersiapkan diri dengan sangat matang. Mempelajari, memahami dan mencari tahu sebelum dilakukan pembelajaran kepada murid. Sebagai Fasilitator guru juga harus memberikan media yang cocok untuk menunjang proses pembelajaran.

Ada empat komponen utama pembelajaran aktif yang harus dipahami guru, yaitu pengalaman, komunikasi, interaksi dan refleksi.

²¹ Siti Maemunawati, dan Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19* (3M Media Karya Serang, 2020), Hlm. 9-11.

a) Pengalaman

Teori experiential learning Kolb telah mampu menjelaskan konsep dasar mengenai perilaku belajar manusia. Menurut David Kolb, belajar adalah proses penciptaan pengetahuan melalui transformasi pengalaman. Pengetahuan adalah hasil kombinasi antara pengalaman dan mentransformasi.

b) Komunikasi

Komunikasi diperoleh dari pengalaman yang ada. Dengan komunikasi akan membuat orang lain memberikan tanggapan terbuka terhadap apa yang disampaikan sehingga terjadi komunikasi.

c) Interaksi

Interaksi dilakukan dilakukan untuk mempermudah peserta didik dalam membangun potensi dan mengoreksi presepsi atau makna yang keliru.

d) Refleksi

Refleksi atau perenungan dilakukan agar peserta didik menyadari kekurangan dan kelebihan dirinya sehingga kompetensi dikuasai semakin mantap.²²

²² Maemunawati, dan Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*, Hlm. 13-16.

3) Guru sebagai pembimbing

Guru sebagai pembimbing artinya berkewajiban memberikan bantuan berupa bimbingan kepada peserta didik agar mereka mampu menemukan masalahnya sendiri, memecahkannya sendiri, mengenal diri sendiri dalam menyesuaikan dengan lingkungannya. Oleh karena itu, guru juga harus mengarahkan anak didiknya kearah yang lebih baik. Dalam hal ini digambarkan dalam firman Allah Q.S An-Nahl: 43:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوْحِي إِلَيْهِمْ فَاسْأَلُوا أَهْلَ
الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Artinya : “Kami tidak mengutus sebelum engkau (Nabi Muhammad), melainkan laki-laki yang Kami beri wahyu kepadanya. Maka, bertanyalah kepada orang-orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui.” (Q.S. An-Nahl: 43)

Ayat diatas menjadi landasan bahwa guru sangat berperan dalam upaya pembimbingan dan terutama pada penanaman akhlak pada anak didiknya.

4) Guru Sebagai Demonstrator

Seorang guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta mengembangkan kemampuan dalam hal berilmu yang dimilikinya sebab akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik.

5) Guru sebagai Model (contoh)

Peranan guru sebagai model pembelajaran sangat penting dalam rangka dalam pembentukan akhlak mulia siswa yang diajar. Karena sikap, perilaku, bahkan gaya guru selalu diperlihatkan dan dijadikan contoh oleh murid-muridnya. Oleh karena itu, guru harus berperilaku yang baik, disiplin, jujur, sopan, tekun, dan tulus.

6) Guru sebagai Motivator

Guru sebagai motivator artinya guru sebagai pendorong siswa dalam rangka meningkatkan semangat dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru sebagai motivator hendaknya menunjukkan sikap sebagai berikut:

- a) Bersikap terbuka, artinya bahwa seorang guru harus dapat mendorong siswanya berani mengungkapkan dan menanggapi pendapat dengan positif.
- b) Guru membantu siswa agar mampu memahami dan memanfaatkan potensi yang ada pada dirinya secara optimal.
- c) Menciptakan hubungan yang serasi dan penuh semangat dalam interaksi belajar mengajar dikelas.
- d) Menanamkan kepada siswa bahwa belajar itu ditunjukkan untuk mendapatkan prestasi yang tinggi, menyenangkan orang tua dan demi beribadah kepada Allah, agar dapat dijadikan motivasi demi ditumbuhkannya minat belajar siswa.

7) Guru sebagai Pengajar

Sejak adanya kehidupan, sejak itu pula guru telah melaksanakan pembelajaran, dan memang hal tersebut merupakan tugas yang pertama dan utama. Guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi dan memahami materi standar yang dipelajari.

8) Guru sebagai pelatih

Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan keterampilan baik intelektual maupun motorik, sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih.

9) Guru sebagai Penasihat

Guru adalah seorang penasihat bagi peserta didik, bahkan bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasihat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasehati orang.

10) Guru sebagai Evaluator

Guru sebagai evaluator yaitu guru melakukan penilaian hasil belajar peserta didik. Kegiatan ini yang dimaksud untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan sudah tercapai atau belum, apakah materi yang diajarkan sudah cukup tepat atau belum, dan apakah dalam proses pembelajaran yang dilakukan sudah cukup efektif memberikan hasil yang baik atau

sebaliknya. Oleh karena itu, semua itu bisa akan dijawab melalui kegiatan evaluasi dan penilaian.²³

c) Tugas Dan Tanggung Jawab Guru

Tugas dan tanggung jawab guru atau pengajar yang utama adalah sebagai seorang pengelola pengajaran secara lebih efektif, dinamis, efisien, dan positif yang ditandai dengan adanya kesadaran dan keterlibatan aktif antara dua subjek pengajaran, guru sebagai penginisiatif awal dan pengarah serta pembimbing, sedangkan peserta didik sebagai orang yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan diri dalam pengajaran. Menurut Adz- Dzakiy dalam Sauri disebutkan bahwa ada yang mendasari dari tugas dan tanggung jawab sebagai seorang guru, khususnya dalam proses pendidikan dan pelatihan pengembangan kesehatan rohani (ketakwaan) antara lain, sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan proses pelatihan dan pendidikan, seorang guru harus benar-benar telah memahami kondisi mental spiritual dan moral atau bakat minat sehingga proses aktivitas pendidikan akan dapat berjalan dengan baik.
2. Membangun dan mengembangkan motivasi anak didiknya secara terus menerus tanpa ada rasa putus asa. Apabila motivasi ini selalu hidup, aktivitas pendidikan atau pelatihan dapat berjalan dengan baik dan lancar.

²³ Fitria Irawarni Mbago, "Peran Guru Pai Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di SMP Negeri 2 Diwek Jombang," *Jurnal Studi Kemahasiswaan* Vol. 1, no. 2 (2021): Hlm. 119-121.

3. Membimbing dan mengarahkan anak didiknya agar dapat senantiasa berkeyakinan, berpikir, berperilaku positif yang berparadigma pada wahyu ketuhanan, sabda, dan keteladanan kenabian.
4. Memberikan pemahaman secara mendalam dan luas tentang materi pembelajaran sebagai teoretis yang objektif, sistematis, metodologis, dan argumentatif.
5. Memberikan keteladanan yang baik dan benar bagaimana cara berpikir, berkeyakinan, beremosi, bersikap, berperilaku yang benar, serta terpuji di hadapan Tuhan maupun di lingkungan kehidupan sehari-harinya.
6. Membimbing dan memberikan keteladanan bagaimana cara melaksanakan ibadah-ibadah vertikal dengan baik dan benar sehingga ibadah-ibadah itu akan mengantarkan pada perubahan diri, pengenalan, dan perjumpaan dengan Tuhannya serta menghasilkan kesehatan rohaninya.²⁴

2. Akhlak

a) Pengertian Akhlak

Ada dua pendekatan yang digunakan untuk mendiniskan akhlak, yaitu pendekatan linguistic(kebahasaan), dan pendekatan terminologik (peristilahan. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia kata akhlak diartikan sebagai budi pekerti; kelakuan. Sedangkan secara etimologi

²⁴ Aag Solehuddin dan dkk Anwar, *Tanggung Jawab dan Profesionalisme Guru Pendidikan Jasmani dan Olahraga* (Jejak Pustaka, 2023), Hlm. 42-44.

akhlak adalah bentuk jamak dari khuluq yang berarti budi pekerti, perangkat, tingkah laku atau tabiat. Kata akhlak lebih luas artinya daripada moral atau etika yang sering dipakai dalam Bahasa Indonesia sebab akhlaq meliputi segi-segi kejiwaan dari tingkah laku lahiriah dan batiniah seseorang, akhlak adalah perbuatan yang sengaja atau dilakukan karena terpaksa, maka perbuatan tersebut bukanlah gejala akhlak.²⁵

Akhlak juga merupakan hasil usaha dalam mendidik dan melatih dengan sungguh-sungguh terhadap berbagai potensi rohaniah yang terdapat dalam diri manusia. Jika program Pendidikan dan pembinaan di rancang dengan baik, sistematis dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh maka akan menghasilkan anak-anak atau generasi penerus yang berakhlak mulia.

b) Macam-Macam Akhlak

Secara garis besar akhlak dikenal dua jenis, yaitu :

1. Akhlak *Mahmudah* (Akhlak Terpuji)

Akhlak yang baik dan benar menurut syariat Islam, Akhlak yang baik dan terpuji yaitu suatu aturan atau norma yang mengatur hubungan antar sesama manusia dengan tuhan dan alam semesta. Akhlak Mahmudah dilahirkan berdasarkan sifat-sifat yang terpuji, contoh: malu berbuat jahat adalah salah satu dari akhlak yang baik. Imam al-Ghazali menjelaskan adanya empat pokok keutamaan akhlak yang baik, yaitu:

²⁵ Rosidi, *Pengantar Akhlak Tasawuf* (CV. Karya Abadi Jaya, 2015), Hlm. 2-3.

- a. Mencari hikmah (hikmah adalah keutamaan yang lebih baik.
- b. Bersikap berani
- c. Bersuci diri
- d. Berlaku adil

Zaharuddin dan Hasanuddin Sinaga dalam buku Muh. Asroruddin Al Jumhuri yang berjudul Pengantar Studi Akhlak menjelaskan bahwa akhlak terpuji atau akhlak mahmudah dibagi menjadi dua bagian yaitu: *Taat Lahir*, dan *Taat Bathin*.

Taat lahir berarti melakukan seluruh amal ibadah yang diwajibkan Allah, termasuk berbuat baik kepada sesama manusia dan lingkungan dan dikerjakan oleh anggota lahir, meliputi:

- a. Taubat
- b. Amar ma'ruh dan nahi munkar
- c. Syukur
- d. Ikhtiar
- e. Ta'awwun

Sedangkan Taat bathin adalah segala sifat baik/yang terpuji yang dilahirkan oleh anggota bathin (hati) yang meliputi perbuatan:

- a. Tawakkal
- b. Sabar
- c. Qana'ah
- d. Husnudzan

e. Ridha.²⁶

2. Akhlak *Mazmumah* (Akhlak Tercela)

Akhlak *mazmumah* adalah Akhlak yang tidak baik dan tidak benar menurut syariat Islam. Akhlak *mazmumah* artinya akhlak atau tindakan buruk yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain, serta mendatangkan dosa. Beberapa contoh akhlakul *mazmumah* yaitu sifat sombong, iri, dengki, tamak, hasad, takabur, ghibah, dan lain sebagainya.²⁷

c) Ruang Lingkup Akhlak

Ruang lingkup akhlak berkaitan dengan pola hubungan manusia. Akhlak mencakup berbagai aspek mulai dari akhlak terhadap Allah, hingga akhlak terhadap makhluk (manusia, binatang, tumbuhan dan benda-benda yang tak bernyawa). Berbagai bentuk ruang lingkup akhlak tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut:

1) Akhlak Terhadap Khaliq (Pencipta)

- a) Beribadah kepada Allah SWT. Hubungan manusia dengan Allah SWT diwujudkan dalam bentuk ritualitas peribadatan seperti shalat, puasa, zakat, dan haji. Beribadah kepada Allah SWT. Harus dilakukan dengan niat semata-mata karena Allah SWT, tidak menduakan-Nya baik dalam hati, melalui perkataan, dan perbuatan.

²⁶ Muammad Asroruddin Al Jumuri, *Belajar Akidah Akhlak: Sebuah Ulasan Ringkas Tentang Asas Tauhid dan Akhlak Islamiyah* (CV. Budi Utama, 2015), Hlm. 38-39.

²⁷ Hanik Hidayati, *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam: Islam Pekerti*, pertama (PT. Nasya Expanding Manajement, Juli2023), Hlm. 57-58.

- b) Mencintai Allah SWT di atas segalanya.
- c) Berdzikir kepada Allah SWT.
- d) Berdoa, tawaddu', dan tawakal. Berdoa atau memohon kepada Allah SWT. Sesuai dengan hajat harus dilakukan dengan cara sebaik mungkin, penuh keikhlasan, penuh keyakinan bahwa doanya akan dikabulkan Allah SWT.

2) Akhlak Terhadap Makhluk

Manusia sebagai makhluk social tidak dapat hidup sendiri; manusia perlu berinteraksi dengan sesamanyadengan akhlak yang baik. Di antara akhlak terhadap sesame itu adalah:

- a) *Akhlak terhadap Rasullullah SAW*. Mencintai Rasullullah secara tulus dengan mengikuti semua sunahnya. Menjadikannya sebagai panutan, suri teladan dalam hidup dan kehidupan. Menjalankan apa yang disuruhnya dan mninggalkan segala apa yang dilarangnya. Akhlak tehadap kedua orang tua. Mencintai mereka melebihi cintanya kepada kerabat lainnya. Menyayangi mereka dengan kasih sayang yang tulus. Berbicara secara ramah. Dengan kata-kata yang lemah lembut. Mendoakan mereka untuk keselamatan dan ampunan kendati pun mereka telah meninggal dunia.
- b) *Akhlak terhadap keluarga*, karib, dan kerabat. Saling membina rasa cinta dan kasih sayang, mencintai dan membenci kerana Allah SWT.

- c) *Akhlak terhadap tetangga*. Saling mengnjungi, membantu saat senang maupun susah, dan hormat-menghormati.
- d) *Akhlak terhadap masyarakat*. Memuliakan tamu, menghormati nilai dan norma yang berlaku, menaati putusan/peraturan yang telah diambil, bermusyawarah dalam segala urusan untuk kepentingan Bersama.
- e) *Akhlak terhadap lingkungan hidup* Memelihara kelestarian lingkungan, memanfaatkan dan menjaga alam terutama hewani, nabati, fauna dan flora, yang kesemuanya diciptakan Allah SWT untuk kepentingan manusia dan makhluk-makhluk lainnya.²⁸

3) Akhlak Terhadap Alam (lingkungan).

Akhlak kepada lingkungan adalah sikap seseorang terhadap lingkungan (Alam) sekelilingnya. Sebagaimana diketahui bahwa Allah menciptakan lingkungan yang terdiri dari hewa, tumbuhan-tumbuhan, air, udara, tanah, dan bendabenda lain yang terdapat dimuka bumi semuanya diciptakan Allah tersebut diperuntuk untuk kepentingan semua manusia dalam rangka memudahkan dirinya dalam beribadah kepada Allah. Dari situlah Allah memberi tanggung jawab kepada manusia untuk mengelola bumi dengan sebaik-baik dan menjaga keseimbangan hidup.²⁹

²⁸ Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam* (PT Erlangga, 2011), Hlm. 99-100.

²⁹ *Pengantar Akhlak Tasawuf*, Hlm. 5.

d) Pembentukan Akhlak

Akhlak adalah bagian integral dari Islam, sebagaimana halnya iman dan ibadah. Artinya orang yang beriman harus beribadah dan berakhlak mulia. Seorang muslim tidak lengkap keislamannya bila hanya beriman dan beribadah tetapi tidak berakhlak mulia. Sebaliknya kalau orang berakhlak tanpa iman, maka akhlaknya mempunyai dasar yang kuat. Tetapi, iman orang yang tidak memiliki pegangan hidup dalam menjalankan akhlaknya. Persoalan kita bukan menemukan konsep karakter Islam, tetapi lebih bagaimana mendesain rumusan karakter yang mudah diimplementasikan dan diku penerapannya, sehingga nantinya kita memiliki norma baku yang dapat dijadikan sebagai standar dalam menentukan baikburuknyakarakter individu. Menurut Muhamad Al-Atiyah tujuan utama dari pendidikan Islam adalah pembentukan akhlak dan budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang-orang yang bermoral, laki-laki maupun perempuan, jiwa yang bersih, kemauan yang keras, cita-cita yang benar dan akhlak yang tinggi, tau arti kewajiban dan pelaksanaannya, menghormati hak asasi manusia, bisa membedakan baik dan buruk, memilih suatu fadilah kerana ia cinta pada fadilah, menghindari suatu perbuatan tercela, karena ia tercela, dan mengingat Allah dalam tiap pekerjaan yang mereka lakukan. Sedangkan tujuan pendidikan moral dan akhlak dalam Islam ialah untuk membentuk orang-orang berakhlak baik, keras. kamuan, sopan dalam bicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku

dan perangai, bersifat bijaksana, sempurna, beradab, ikhlas, jujur, dan suci.

Pembentukan akhlak pada dasarnya mempunyai tujuan yaitu ingin mencapai kebaikan dan meninggalkan keburukan, baik dalam kehidupan individu sendiri, masyarakat bahkan bangsa dan bernegara. Menurut tokoh pendidik Islam, tujuan pembentukan akhlak adalah:

- 1) Menanamkan perasaan cinta kepada Allah dalam hatinya.
- 2) Menanamkan niat yang benar dan kepercayaan yang benar dalam dirinya.
- 3) Mendidik supaya menjalankan perintah Allah SWT dan menjauhi laranganNya.
- 4) Membiasakan akhlak yang mulia dan menunaikan kewajiban agama.
- 5) Mengajarkan supaya mengetahui hukm-hukum agama serta mengamalkannya.
- 6) Memberi petunjuk di dunia dan akhirat.
- 7) Memberi suri tauladan (perilaku yang baik). Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan tujuan pendidikan akhlak, yaitu membentuk akhlak karimah. Sedangkan pembentukan akhlak sendiri itu sebagai sarana dalam mencapai tujuan pendidikan akhlak agar menciptakan manusia yang beraakhlakul karimah.³⁰

³⁰ Irawarni Mbago, "Peran Guru Pai Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di SMP Negeri 2 Diwek Jombang," Hlm. 121-122.

e) Hambatan Pembentukan Akhlak

Menurut Hamzah Ya'kub faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya akhlak atau moral prinsipnya dipengaruhi dan ditentukan oleh dua faktor utama yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor Internal

Faktor intern adalah faktor yang datang dari diri sendiri yaitu fitrah yang suci yang merupakan bakat bawaan sejak manusia lahir dan mengandung pengertian tentang kesucian anak yang lahir dari pengaruh-pengaruh luarnya. Setiap anak yang lahir ke dunia ini telah memiliki naluri keagamaan yang nantinya akan mempengaruhi dirinya.

2. Faktor Eksternal

Adapun faktor ekstern adalah faktor yang diambil dari luar yang mempengaruhi kelakuan atau perbuatan manusia, yaitu meliputi:

a. Lingkungan

Salah satu faktor yang turut menentukan kelakuan seseorang atau suatu masyarakat adalah lingkungan (milleu). Milleu adalah suatu yang melingkupi suatu tubuh yang hidup. Misalnya lingkungan mampu mematahkan/mematangkan pertumbuhan bakat yang dibawa oleh seseorang; lingkungan pergaulan mampu mempengaruhi pikiran, sifat, dan tingkah laku.

b. Pengaruh Keluarga

Setelah manusia lahir maka akan terlihat dengan jelas fungsi keluarga dalam pendidikan yaitu memberikan pengalaman kepada anak baik melalui penglihatan atau pembinaan menuju terbentuknya tingkah laku yang diinginkan oleh orangtua. Dengan demikian orangtua (keluarga) merupakan pusat kehidupan rohani sebagai penyebab perkenalan dengan alam luar tentang sikap, cara berbuat, serta pemikirannya di hari kemudian. Dengan kata lain, keluarga yang melaksanakan pendidikan akan memberikan pengaruh besar dalam pembentukan akhlak.

c. Pengaruh Sekolah

Sekolah adalah lingkungan pendidikan kedua setelah pendidikan keluarga dimana dapat mempengaruhi akhlak anak.

d. Pendidikan Masyarakat

Masyarakat dalam pengertian yang sederhana adalah kumpulan individu dalam kelompok yang diikat oleh "ketentuan" negara, kebudayaan, dan agama.³¹

³¹ Siti Rohmah, *Buku Ajar Akhlak Tasawuf* (PT. Nasya Expanding Manajement, 2021), Hlm. 11-17.

B. Penelitian Terdahulu

Kajian terdahulu ialah penelitian yang hampir serupa atau sudah dilakukan oleh peneliti lain dengan masalah yang diteliti. Oleh sebab itu, dikemukakan beberapa penelitian lain yang pernah dilakukan.

- 1) Fitri Irawarni Mbagho dengan judul : Peran Guru Pai Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di SMP Negeri 2 Diwek Jombang. Penelitian ini terfokus pada empat peran, yaitu: Guru sebagai Pendidik, Guru sebagai Pembimbing , Guru sebagai Motivator, Guru sebagai Evaluator. Sedangkan tujuan pemebntukan akhlak siswa di SMP Negeri 2 Diwek yaitu menghasilkan siswa yang bermoral yang memiliki perilaku yang baik sesuai ajaran Islam baik dilingkungan sekolah maupun di masyarakat yaitu berakhlak baik, keras kamuan, sopan dalam bicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku dan perangai, bersifat bijaksana, sempurna, beradab, ikhlas, jujur, dan suci. Serta menggunakan beberapa metode yaitu cerita, pembiasaan, keteladanan, dan demonstrasi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama membentuk karakter siswa supaya agar berguna di dalam masyaraka.³²

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah memiliki persamaan membahas peranan guru dalam membentuk akhlak, sedangkan perbedaannya adalah peneltitian ini membahas satu peranan guru akidah akhlak sedangkan penelitian terdahulu semua guru Pendidikan Agama Islam.

³² Irawarni Mbagho, "Peran Guru Pai Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di SMP Negeri 2 Diwek Jombang," Hlm. 116-130.

2) Riyo Asmin Saifin. Peranan Guru Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik Di Madrasah Aliyah di At-Taufiq Padaelo Kabupaten Barru. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif . Pada penelitian ini menggunakan metode keteladanan. Faktor pendukung dalam pembentukan Akhlak yaitu adanya kerjasama dari keluarga, pendidik/guru, dan masyarakat. Dan adapun faktor penghambatnya minimnya pendidikan agama dikeluarga dan perhatian orang tua, dan kurangnya kesadaran dari diri peserta didik.³³

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah penelitian ini dilakukan di kelas X, sedangkan perbedaannya ialah penelitian ini tidak ada kaitannya dengan dukungan keluarga dan masyarakat, dan hanya berfokus pada peran guru akidah akhlak.

³³ Riyo Asmin Saifi, "Peranan Guru Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik Di Madrasah Aliyah DDI At-Taufik Padaelo Kabupaten Barru," *Jurnal Al-Qayyimah* Vol. 5, no. 1 (2022): Hlm. 67-79.

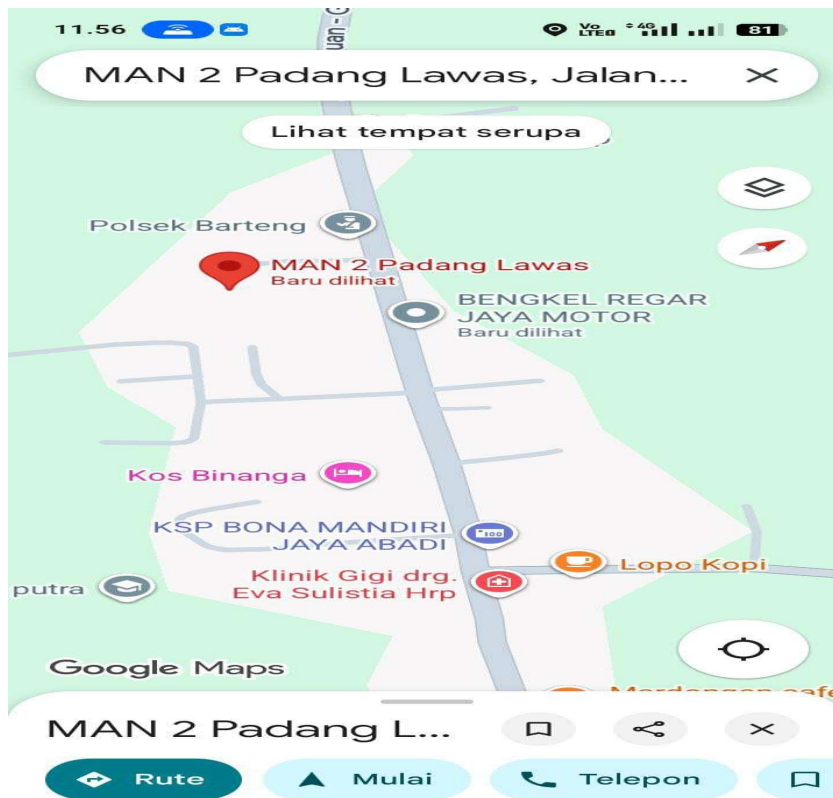
BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di MAN 2 Padang Lawas. Desa Binanga jalan Besar Binanga-Gunung Tua No. 96, Desa/Kelurahan Binanga, Kecamatan Barumun Tengah, Kabupaten Padang Lawas.



Gambar 3.1. Peta Lokasi Penelitian Peranan Guru Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Kelas X MAN 2 Padang Lawas



Gambar 3.2 Lokasi Penelitian Peranan Guru Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Kelas X MAN 2 Padang Lawas

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 31 juli 2025 sampai 30 agustus 2025, sedangkan lokasi penelitian ini dilaksanakan di MAN 2 Padang Lawas. Adapun peneliti memilih lokasi penelitian karena permasalahan yang ingin diteliti berada di MAN 2 Padang Lawas.

3. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah kualitatif deskriptif, yaitu mengkaji objek yang mengungkapkan fenomena-fenomena yang ada secara kontekstual melalui pengumpulan data yang diperoleh.³⁴ Adapun metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru karena popularitasnya belum lama metode ini juga disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.³⁵ Pemahaman tersebut akan diperoleh setelah dilakukan analisis terhadap kenyataan yang menjadi fokus penelitian, yaitu Peranan Guru Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Kelas X MAN 2 Padang Lawas Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas.

4. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan seseorang yang memberikan informasi terkait data yang diperlukan oleh seorang peneliti berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Oleh sebab itu, subjek penelitian ini adalah guru Akida

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Alfabeta, 2013), Hlm. 149-150.

³⁵ *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Hlm. 7.

Akhlak yang mengajar di kelas X dan Siswa Kelas X MAN 2 Padang Lawas Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas.

5. Sumber Data

a. Sumber Data primer

Data primer adalah data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Data ini berupa teks hasil wawancara dan diperoleh melalui wawancara dengan informan yang sedang dijadikan sampel dalam penelitiannya.³⁶ Data dapat direkam atau dicatat oleh peneliti. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru Akidah Akhlak sebanyak 1 orang yang mengajar di kelas X.

b. Sumber Data sekunder

Data skunder berupa data-data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh oleh peneliti dengan membaca, melihat atau mendengarkan. Data ini biasanya berasal dari data primer yang sudah diolah oleh peneliti sebelumnya.³⁷ Sumber data sekunder dari penelitian ini adalah buku, jurnal dan laporan yang terkait dengan penelitian ini.

Metode pengumpulan daya didapatkan dari sumber bacaan lainnya seperti laporan, catatan, dokumen, serta studi pustaka yang diperoleh dari hasil penelitian sebelumnya. Sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh dari siswa kelas X MAN 2 Padang Lawas sebanyak 6 orang.

³⁶ Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Pressindo, 2019), hlm 34.

³⁷ Adhi Kusumastuti dan Khoiron, *Metode Penelitiian Kualitatif* (Lembaga Pendidikan Pressindo Soekarno, 2019), Hlm. 34.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah proses penting dalam penelitian yang harus dilakukan dengan tepat dan sesuai metode agar hasil yang diperoleh sesuai dengan tujuan atau hipotesis yang telah ditetapkan. Kesalahan dalam pengumpulan data dapat menyebabkan kesimpulan yang tidak valid, menjadikan penelitian tidak relevan, dan membuang waktu serta tenaga yang telah dikeluarkan dalam proses pengumpulan data.³⁸ Berikut ini adalah alat pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti:

a. Observasi

Observasi adalah proses pengamatan dan pencatatan terhadap fakta-fakta yang diperlukan oleh peneliti. Observasi menjadi dasar dalam ilmu pengetahuan, karena para ilmuwan bekerja dengan menggunakan data, yaitu fakta-fakta mengenai kenyataan yang diperoleh melalui kegiatan observasi.³⁹

Melalui observasi ini, data yang diperoleh akan menjadi lebih mendalam, terperinci, dan dapat mengungkapkan makna dari setiap perilaku yang terlihat faktor-faktor yang diamati meliputi pendukung dan penghambat dalam membentuk akhlak. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui secara langsung bagaimana peranan guru Akidah Akhlak dalam pembentuk akhlak siswa kelas x MAN 2 Padang Lawas.

³⁸ Safrida Hanif Hanir, *Metode Penelitian* (Penerbit KBM Indonesia, 2021), Hlm. 28.

³⁹ Rifa'i Abu Bakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Suka Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), Hlm. 90.

b. Wawancara

Wawancara merupakan metode untuk memverifikasi informasi atau keterangan yang telah diperoleh sebelumnya. Dalam penelitian kualitatif, teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses pengumpulan keterangan untuk keperluan penelitian melalui tanya jawab langsung antara pewawancara dan informan, baik dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara. Wawancara ini harus fokus pada substansi yang relevan dengan tujuan yang ingin dicapai.⁴⁰ Wawancara yang dimaksud dalam penelitian ini ditujukan kepada guru akidah akhlak kelas X dan siswa kelas X MAN 2 Padang Lawas.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data yang sudah tersedia, telah terjadi, atau data sekunder. Peneliti hanya perlu mengambil atau menyalin data yang sudah ada yang berkaitan dengan variabel penelitian. Pengambilan data melalui dokumentasi bisa berupa data dalam bentuk tulisan, seperti catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, atau peraturan kebijakan. Data juga bisa berupa gambar, seperti foto, sketsa, atau gambar hidup, serta karya-karya seperti seni, film, dan sebagainya.⁴¹

⁴⁰ Ahmad Nizar Ranguti, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan Penelitian Pengembangan* (Ciptapustaka Media, 2016), Hlm. 49-150.

⁴¹ Sulaiman, *Pengantar Metodologi Penelitian Panduan Bagi Penelitian Pemula* (Pusaka Almada, 2020), Hlm. 97.

7. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data tidak hanya digunakan untuk menyanggah apa yang telah dituduhkan kepada konsep penelitian kualitatif, yang mengatakan bahwa penelitian ini tidak bersifat ilmiah, tetapi teknik pemeriksaan keabsahan data ini merupakan sebagai tahapan yang tidak dapat dipisahkan dari tubuh pengetahuan pada penelitian kualitatif.⁴²

Penjamin keabsahan data melalui kesahihan internal dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa kriteria teknik pemeriksaan yang dikemukakan oleh pakar metodologi penelitian pendidikan, diantaranya:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan peneliti bukan hanya dikerjakan dengan waktu yang sangat singkat, namun memerlukan perpanjangan keikutsertaan dalam latar penelitian ini. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Dan peneliti melakukan penelitian ini sejak agustus 2025 sampai dengan selesai.

2. Ketekunan Pengamatan

Dalam penelitian kualitatif ketekunan pengamatan peneliti sangat penting dan sangat diperlukan. Tujuannya untuk menemukan ciri-ciri fenomena atau unsur-unsur yang sangat

⁴² Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* Vol. 12, no. 3 (2020): Hlm. 147.

relevan dengan persoalan yang diteliti. Sehingga peneliti dapat memusatkan perhatian secara rinci dan mendalam.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data. Penelitian yang menggunakan teknik triangulasi dalam pemeriksaan melalui sumbernya, artinya membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.

Sampai saat ini, konsep Denkin ini dipakai oleh para peneliti kualitatif di berbagai bidang. Menurutnya, triangulasi meliputi empat hal, yaitu:

- a) triangulasi metode,
- b) triangulasi antar-peneliti (jika penelitian dilakukan dengan kelompok),
- c) triangulasi sumber data, dan
- d) triangulasi teori.

Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk itu perlu diadakan pengecekan ulang terhadap sumber-sumber data dengan cara sebagai berikut:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara. Data hasil pengamatan harus kita bandingkan kembali dengan data hasil wawancara supaya tidak ada perbedaan hasil diantara keduanya.
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan oleh seseorang di depan umum dengan apa yang dilakukan secara pribadi. Mendengarkan perkataan orang lain secara umum kemudian dibandingkan dengan apa yang sudah kita lakukan, supaya hasil tersebut menjadi baik.
- 3) Membandingkan keadaan dan pespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.
- 4) Membandingkan apa yang dikatakan oleh seseorang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.

Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan. Ketika kita sudah selesai melakukan wawancara, hasilnya disesuaikan dengan dokumen-dokumen yang berkaitan supaya tidak ada kesalahan dalam penelitian tersebut.

8. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik analisis data di kemukakan oleh neong muhadjir bahwasanya analisis data ialah upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti

tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.⁴³ Adapun teknis analisis data dalam penelitian ini adalah:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka diperlukan catatan secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memfokuskan pada hal-hal yang penting di cari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang sangat jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam hal ini yang paling sering digunakan untuk menyajikan data penelitian kualitatif adalah dengan teks yang naratif yaitu menggambarkan peristiwa atau mengumpulkan suatu kejadian secara terperinci.

3. *Data Conclution Drawing/ Verification* (Pembuktian)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ada ditemukan bukti-bukti yang valid

⁴³ Amad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Alhadhara* Vol. 17, no. 33 (2018): Hlm. 30-48.

dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.⁴⁴

⁴⁴ WWijaya Sastra, *Peranan Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas XII di SMK Diponegoro Salatiga* (UIN Maulana Malik Ibrahim, 2010), Hlm. 90.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah MAN 2 Padang Lawas

Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang Lawas sebelumnya bernama MAN Barumun Tengah adalah suatu lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Kementerian Agama. Madrasah ini merupakan alih fungsi dari MAS Islamiyah Barumun Tengah yang didirikan oleh para tokoh Pendidikan Kec. Barumun Tengah pada awal tahun 1986 hingga pada 25 November 1996 madrasah ini dinegerikan. Diawal madrasah ini dinegerikan, MAN 2 Padang Lawas dipimpin oleh Drs. H. Syafi'i Hasibuan hingga tahun 1998 dengan lokasi madrasah terletak di Jl. H. Ismail Desa Unterudang Kec. Barumun Tengah yang berjarak sekitar 3 Km dari lokasi saat ini.

Namun seiring dengan semakin meningkatnya respon masyarakat terhadap MAN 2 Padang Lawas, lokasi yang semula sudah tidak memungkinkan lagi untuk perluasan bangunan. Dan disaat Drs. H. Ali Masran Daulay, M,Pd selaku kepala Madrasah bersama dengan beberapa tokoh pendidikan dan tokoh masyarakat mengupayakan mencari pertapakan yang baru dan akhirnya di tahun 1999 lokasi madrasah yang semula berada di desa unterudang dipindahkan ke Desa Binanga.

Pada tahun 2003 Drs. H. Ali Masran Daulay, dimutasikan dan digantikan oleh Drs. H.M. Basyri Nst, wajah MAN 2 Padang Lawas berangsur angsur berubah dan kelengkapan sarana dan prasarana mulai memadai. MAN 2 Padang

Lawas merupakan satu satunya lembaga pendidikan yang ada di Kecamatan Barumun Tengah, hal ini disebabkan adanya pemekaran kecamatan yang semula hanya Barumun Tengah, namun kini telah terbagi menjadi 4 kecamatan.⁴⁵

2. Visi dan Misi MAN 2 Padang Lawas

a. Visi

Unggul dalam prestasi akademik dan non akademik serta terwujudnya suasana harmonis berlandaskan IPTEK dan IMTAQ.

b. MISI : AKADEMIK

- 1) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia kependidikan untuk peningkatan mutu pendidikan madrasah.
- 2) Meningkatkan kualitas proses kegiatan belajar mengajar untuk mendukung prestasi akademik dan non akademik.
- 3) Meningkatkan kualitas kehidupan beragama.

c. MISI : NON AKADEMIK

- 1) Terwujudnya aplikasi ajaran Islam.
- 2) Terwujudnya kegiatan ekstrakurikuler yang terampil, kreatif dan inovatif.
- 3) Terwujudnya lingkungan madrasah yang edukatif, bersih, hijau dan sejuk.
- 4) Terwujudnya hubungan silaturahmi yang harmonis diantara keluarga besar madrasah.⁴⁶

⁴⁵ Profil sekolah MAN 2 Padang Lawas, Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas.

⁴⁶ Profil Sekolah MAN 2 Padang Lawas, Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas.

3. Kondisi Sarana dan Prasarana MAN 2 Padang Lawas

Berdasarkan pantauan dan pengalaman yang didapat selama di lapangan, didapati kondisi dari beberapa sarana dan prasarana MAN 2 Padang Lawas dijelaskan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.1. Sarana dan Prasarana MAN 2 Padang Lawas

No	Nama Ruang	Σ Unit	Total unit	Kondisi Ruang			
				Jumlah			
				Ada	Kurang	Lebih	Ket
1	Ruang Kepala Sekolah	1	1	✓	-	-	-
2	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1	1	✓	-	-	-
3	Ruang Guru	1	1	✓	-	-	-
4	Ruang Administrasi	1	1	✓	-	-	-
5	Ruang BK	1	1	✓	-	-	-
6	Ruang Laboratorium Komputer	1	1	✓	-	-	-
7	Ruang Laboratorium Kimia	1	1	✓	-	-	-
8	Ruang Laboratorium fisika	1	1	✓	-	-	-
9	Ruang Laboratorium Biologi	1	1	✓	-	-	-

10	Ruang Perpustakaan	1	1	✓	-	-	-
11	Mushollah	1	1	✓	-	-	-
12	Aula	1	1	✓	-	-	-
13	Ruang Kelas	15	15	✓	-	-	-
14	Kantin	3	3	✓	-	-	-
15	Toilet	5	5	✓	-	-	-
16	Pos Satpam	1	1	✓	-	-	-
17	Lapangan Olahraga	3	3	✓	-	-	-

Sumber data: Dokumen MAN 2 Padang Lawas. 09 Agustus 2025

4. Keadaan Guru di MAN 2 Padang Lawas

Guru adalah seorang yang memiliki peran penting dalam mendidik, membimbing, membina peserta didik serta berperan penting dalam proses pembelajaran di sekolah, maka dari itu peneliti perlu menguraikan keadaan guru di MAN 2 Padang Lawas yang di isi melalui tabel dibawah ini.

Tabel 4.2. Tenaga Pendidik MAN 2 Padang Lawas.

Nama-nama pendidik dan kependidikan MAN 2 Padang Lawas

NO	Nama	Jabatan
1	Sahat Parulian, S.Pd.I	Kepala Madrasah
2	Yunus Husein Harahap S.Pd	Ka. Kaur Tu
3	Boi Rotua Hutagalung, S. Pd	Wkm. Kurikulum
4	Nursamsyiah Harahap, S.Pd	Wkm.Sar/Prasar
5	Mara Gading Siregar, S. Pd	Wkm Kesiswaan
6	Sarnang, S.Pd.I	Wkm. Humas
7	Mara Tinggi Siregar, M.Pd.I	Guru
8	Rosmaulina Siregar, S.Pd	Guru

9	Hasnawati hasibuan, S. Ag.	Guru
10	Elvi Diana Nasution, S.Pd	Guru
11	Andam Dewi Harahap, S.Pd	Guru
12	Lindawati Nasution, S.Ag	Guru
13	Mardiahayati Nasution, S.Pd	Guru
14	Nurhamidah Siregar, S.Pd	Guru
15	Drs. Bukit harahap	Guru
16	Irmawati , S.Pd	Guru
17	Masriati Hasibuan, S.Pd	Guru
18	Muhammad Kholik, S.Pd. I	Guru
19	Leo Kusuma, S.H	Guru
20	Marta Ito Daulay,S. Pd	Guru
21	Samsiderni Siregar, S.Pd	Guru
22	Sri Wahyuni Harahap, S. Si	Guru
23	Amin Syahputra, S.Pd.I	Guru
24	Marwan Efendi Lubis, M.Pd	Guru
25	Andy Syahwdi, S. Pd. I	Guru
26	Rosmala Dewi Hasibuan, S.Pd	Guru
27	Fitriana , S. Pd.i	Guru
28	Rapita Hanum Hasibuan.S.Pd	Guru
29	Sontang Ibrahim Siregar, S.Pd.I	Guru
30	Debi Susanti, S.Pd.I	Guru
31	Juniar Siregar, Se	Guru
32	Nopriyanti aritonang, S. Pd	Guru
33	Yusriani Siregar	Guru
34	Rosi Hamdayani, S.Pd	Guru
35	Mora Tua Hasibuan, S. Pd. I	Guru
36	Syah Habib Siregar, S. Pd	Guru
37	Nurlemin ,S.Pd	Guru
38	Rukiah Khairani Sipahutar S.Pd	Guru
39	Abuy Ravana Siregar, S.Hum	Guru
40	Muhammad Irfansyah Siregar, S.Pd	Guru
41	Rismeida Hasibuan, S.Pd	Guru
42	Rasdiana, S.Pd	Guru
43	Roisah Hotma Sari Siregar, S. Pd	Guru
44	Mai Marista, S. Pd	Guru
45	Hilda Marito, S. Pd	Guru
46	Tiurmauliani, S.Pd	Guru
47	Masriani Hasibuan S.Pd	Guru
48	Yulia Hannum Siregar S.Pd	Guru
49	Fitri Mira Umi Nasution, S.Pd	Guru
50	Afriani Wahyuni Siregar ,S.Pd	Guru
51	Sinta Lesmarani Siregar, M.Pd	Guru
52	Ernisawati Hasibuan S.Pd	Guru

53	Emi Khairani Siregar,S.Pd	Guru
54	Siti Aminah Harahap, S.Pd	Guru
55	Minta Ito Hasibuan, S.Pd	Guru
56	Mhd. Paisal Tanjung, S.Pd	Guru
57	Anisyah K. Hasibuan, S. Pd	Guru
58	Rosni Dayani Harahap, S. Pd	Guru
59	Wildan Harahap S.Sos	Guru
60	Wisudatul Ummi Tanjung, M.Pd	Guru
61	Yosi Mida Arianti Siregar, S.Pd	Guru
62	Nur Saimah Hasibuan, S.Pd	Guru
63	Juna Mardiani Hasibuan, S.Pd	BK
64	Apriani Hasibuan, S.Pd	BK
65	Faki Uddin Harahap, S.Pd	BK
66	Willi Neylica Rambe, M.Psi	BK
67	Burhanuddin Daulay S.Pd	STAF TU
68	Maidherhana Siregar	STAF TU
69	Abdul Kholid Tambunan S.Pd	STAF TU
70	Siti Anikma Hasibuan, S.Sos	STAF TU
71	Riski Rahmadani Tanjung, Se	STAF TU
72	Sutan Hasibuan, A. Md. Kom	STAF TU
73	Hanifa Mardiatun Nasution, S. Math	STAF TU
74	Bangun Tua Panusunan Siregar, Sh	STAF TU
75	Seri Wahyudayanti, S. Pd	STAF TU
76	Annisah Hasibuan, S.M	STAF TU
77	Nurasiyah Harahap, S.Pd	STAF TU
78	Sahrijal Harahap	Satpam
79	Imran Siregar	Penjaga Sekolah
80	Palti Halomoan Siregar	Penjaga Sekolah

Sumber data: Dokumen MAN 2 Padang Lawas. 09 Agustus 2025

B. Temuan Khusus

1. Peranan Guru Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Kelas

X MAN 2 Padang Lawas

Berdasarkan hasil penelitian peneliti akan menyampaikan hasil penelitian dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi tentang peranan guru Akidah akhlak dalam membentuk akhlak siswa di MAN 2 Padang Lawas yaitu :

- a) Guru sebagai pendidik dan pengajar dalam menanamkan Perasaan cinta kepada Allah dalam hatinya.

Wawancara peneliti dengan guru akidah akhlak menjelaskan:

Menanamkan cinta kepada Allah dalam hati siswa dengan memberikan contoh nyata tentang nilai-nilai keimanan dan akhlak yang baik yaitu dengan melaksanakan solat secara berjamaah, membaca Al-qur'an, menceritakan kisah para nabi dan juga mengajarkan tentang sifat-sifat Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, serta mengajak siswa untuk memahami dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari seperti sholat, puasa, membayar zakat, naik haji bagi yang mampu serta percaya kepada qada dan qadar Allah.⁴⁷

Lebih lanjut Peneliti melakukan wawancara dengan siswa MAN 2

Padang Lawas :

Guru akidah akhlak menanamkan perasaan cinta kepada Allah dengan cara mengajak kami mengerjakan perita Alla dan menjauhi larangannya. Serta memberikan contoh yang nyata tentang nilai-nilai keimanan dan akhlak yang baik, serta mengajarkan tentang sifat-sifat Allah yang maha pengasih dan maha penyayang.⁴⁸

Pastinya guru Akidah akhlak juga sering menggunakan cerita-cerita islami dan contoh dari kehidupan nabi dan sahabat untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai keimanan dan akhlak yang baik.⁴⁹

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada sabtu 9 Agustus 2025. Guru akidah akhlak mendidik siswa dalam menanamkan cinta kepada Allah dengan cara membaca doa belajar secara bersama-

⁴⁷ Muhammad Kholik, Guru Akidah Akhlak Wawancara Di MAN 2 Padang Lawas, 2 Agustus 2025.

⁴⁸ Rahma, Siswi Kelas X Wawancara di MAN 2 Padang Lawas, 9 Agustus 2025.

⁴⁹ Yulita, Siswi Kelas X Wawancara di MAN 2 Padang Lawas, 9 Agustus 2025.

sama dan membaca surah pendek sebelum melakukan proses pembelajaran. Selain itu setelah selesai pembelajaran guru akidah akhlak membaca doa bersama dan mengucapkan salam.⁵⁰ Dengan demikian peneliti mendeskripsikan bahwa guru akidah akhlak melakukan perannya sebagai pembimbing dengan cara dengan memberikan contoh nyata tentang nilai-nilai keimanan dan akhlak yang baik yaitu dengan melaksanakan solat secara berjamaah, membaca Al-qur'an, menceritakan kisah para nabi dan juga mengajarkan tentang sifat-sifat Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, serta mengajak siswa untuk memahami dan mengamalkan ajaran agama islam.

- b) Guru sebagai motivator dalam menanamkan niat yang benar dan kepercayaan yang benar dalam dirinya.

Wawancara peneliti dengan guru akidah akhlak menjelaskan :

Dalam menanamkan niat yang benar dan kepercayaan yang benar dalam diri siswa dengan cara memberikan nasehat kepada siswa agar selalu percaya akan kepada Allah, nabi, rasul, serta malaikatnya. Selain itu kami mengajak siswa untuk bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu dan mempunyai niat yang baik ketika dalam saat proses belajar.⁵¹

Lebih lanjut Peneliti melakukan wawancara dengan siswa MAN 2

Padang Lawas :

Bapak atau ibu guru memberikan bimbingan dan menanamkan kesadaran akan pentingnya ibadah dalam kehidupan sehari-hari serta

⁵⁰ Sumber: Hasil Observasi di MAN 2 Padang Lawas, 9 Agustus 2025.

⁵¹ Muhammad Kholik, Guru Akidah Akhlak Wawancara Di MAN 2 Padang Lawas, 2 Agustus 2025.

mengajak kami dalam melakukan kebaikan dan menasehati kami ketika tidak melaksanakan sholat juhur.⁵²

Pastinya bapak ibu guru akan menasehati atau menegur kita apabila tidak melakukan kebersihan, karena kebersihan itu sangat penting, dan kebersihan juga sebagian dari iman. bapak ibu guru menegur atau memberikan motivasi tentang beribadah karena beribadah kepada Allah itu sangat penting dalam ajaran Islam.⁵³

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, peneliti mendeskripsikan bahwa peranan guru sebagai motivator dengan cara memberikan nasehat serta memotivasi siswa agar selalu percaya kepada kuasa Allah serta menanamkan di dalam diri siswa bahwa segala yang terjadi adalah kehendak Allah. Selain itu, di dalam proses belajar mengajar berlangsung guru akidah akhlak selalu memberikan hak kepada siswa tanpa pilih kasih antara yang satu dengan yang lainnya.

- c) Guru sebagai pembimbing dalam menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-nya.

Wawancara peneliti dengan guru akidah akhlak menjelaskan :

Saya membimbing siswa supaya menjalankan perintah dengan cara membentuk akhlak siswa melalui pembiasaan, keteladanan, dan penguatan nilai-nilai agama. Setiap hari saya memulai pembelajaran dengan salam, doa bersama, dan membaca ayat Al-Qur'an. Selain itu, saya berusaha memberi contoh perilaku sopan, disiplin, dan menghargai orang lain, karena saya yakin siswa akan lebih mudah meniru daripada hanya mendengar nasihat. Saya juga memberikan bimbingan pribadi jika ada siswa yang membutuhkan arahan khusus.⁵⁴

⁵² Suwandi, Siswa Kelas X Wawancara di MAN 2 Padang Lawas, 9 Agustus 2025.

⁵³ Alamsyah, Siswa Kelas X Wawancara di MAN 2 Padang Lawas, 9 Agustus 2025.

⁵⁴ Muhammad Kholik, Guru Akidah Akhlak Wawancara Di MAN 2 Padang Lawas, 2 Agustus 2025.

Lebih lanjut Peneliti melakukan wawancara dengan siswa MAN 2

Padang Lawas :

Guru saya mengajarkan saya tentang pentingnya menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya dengan memberikan contoh nyata dan cerita-cerita islami. Mereka juga menjelaskan tentang manfaat dan hikmah di balik setiap perintah dan larangan, serta membantu saya memahami bagaimana menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁵

Ketika saya tidak mengerjakan shalat Dzuhur, guru saya akan menegur saya dengan lembut dan mengingatkan saya tentang pentingnya shalat sebagai kewajiban bagi umat Muslim. Mereka juga akan memberikan penjelasan tentang manfaat dan hikmah di balik shalat, serta membantu saya memahami bagaimana shalat dapat membantu meningkatkan kualitas iman dan takwa.⁵⁶

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada jum'at 9 Agustus 2025. Guru akidah akhlak mendidik serta mengajak siswa untuk melaksanakan sholat juhur secara berjama'ah, berzikir serta berdo'a bersama. Selain itu guru akidah akhlak juga memberikan nasihat kepada siswa agar selalu menjaga keberihan dan patu terhadap peraturan sekolah.⁵⁷ Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, peneliti mendeskripsikan bahwa peranan guru akidah akhlak sebagai pembimbing adalah dengan cara pembiasaan, keteladanan dan penguatan nilai-nilai agama. Pembiasaan dilakukan dengan mengajak para siswa untuk melaksanakan sholat juhur secara berjama'ah, keteladanan dilakukan dengan memberikan contoh perilaku yang baik kepada siswa sedangkan penguatan nilai-nilai agama

⁵⁵ Dini Khairani, Siswi Kelas X Wawancara di MAN 2 Padang Lawas, 9 Agustus 2025.

⁵⁶ Yunita, Siswi Kelas X Wawancara di MAN 2 Padang Lawas, 9 Agustus 2025.

⁵⁷ Sumber: Hasil Observasi di MAN 2 Padang Lawas, 9 Agustus 2025.

dilakukan dengan cara bercerita tentang kisah nabi dan rasul supaya menjadi contoh yang baik kepada siswa.

- d) Guru sebagai model (contoh) dalam membiasakan akhlak yang mulia dan menunaikan kewajiban agama.

Wawancara peneliti dengan guru akidah akhlak menjelaskan :

Cara yang saya lakukan antara lain dengan memberikan teladan langsung karna siswa itu lebih mudah meniru perbuatan dibandingkan hanya mendengar nasihat saja. Selain itu juga, saya membiasakan siswa untuk praktik sederhana seperti, mengucapkan salam, menjaga kebersihan, mengormati guru dan teman serta melatih kejujuran mereka melalui tugas-tugas kecil yang saya berikan di kelas.⁵⁸

Lebih lanjut Peneliti melakukan wawancara dengan siswa MAN 2 Padang Lawas :

Ketika bapak dan ibu guru memberikan pembinaan mengenai beribadah kepada Allah itu baik di bidang pelajaran apapun mereka akan menjelaskan mengenai usia kami yang memang sudah seharusnya untuk taat beribadah dan lalu mereka juga akan menjelaskan kepada kami apa-apa saja akibat yang kami terima apabila lalai dalam beribadah dan sudah di ketahui juga untuk taat beribadah itu kan pasti banyak sekali akibat yang diterima apabila kita tidak melaksanakannya.⁵⁹

Guru saya juga mempraktikkan sikap sabar, toleran, dan empati dalam berinteraksi dengan saya, serta memberikan contoh bagaimana menyelesaikan konflik dan masalah dengan cara yang baik dan bijak.

⁵⁸ Muhammad Kholik, Guru Akidah Akhlak Wawancara Di MAN 2 Padang Lawas, 2 Agustus 2025.

⁵⁹ Rahma, Siswi Kelas X Wawancara di MAN 2 Padang Lawas, 9 Agustus 2025.

Dengan cara-cara tersebut, guru saya membantu saya memahami dan mengamalkan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.⁶⁰

Berdasarkan hasil observasi dari peneliti yang dilakukan pada tanggal 11 Agustus 2025. Siswa MAN 2 Padang Lawas mencerminkan akhlak yang baik dengan sampai ke sekolah siswa memberikan salam dan menyalam tangan guru tanpa disuruh oleh guru, para siswa juga tidak mau memilih milih teman karena semua itu sama dan selagi itu benar atau baik, siswa juga menyapa orang tua dari temannya dan memiliki sopan santun yang baik terhadap yang lebih tua. Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, peneliti mendeskripsikan bahwa perilaku yang dilakukan oleh guru lebih mudah dicontohkan oleh siswa. Selain itu, pembiasaan yang dilakukan di MAN 2 Padang Lawas setiap hari dalam meningkatkan akhlak yang baik bagi siswa antara lain : mengucapkan salam, menyalam guru sebelum masuk kedalam kelas dan menjaga kebersihan sekolah.

- e) Guru sebagai pengajar dalam mengetahui hukum-hukum agama serta mengamalkannya

Wawancara peneliti dengan guru akidah akhlak menjelaskan :

Saya menggunakan pendekatan yang aplikatif artinya tidak hanya teori tetapi juga praktik misalnya, saat mengajarkan wudhu, shalat atau muamalah. Saya langsung mengajak siswa untuk mempraktekkannya selain itu saya juga mengubungkan hukum-hukum islam dengan kehidupan sehari-hari mereka agar mereka memahami manfaat dari praktek-praktek dari yang mereka lakukan tersebut. Sehingga siswa tidak hanya tahu hukum hanya secara teks tapi juga terbiasa mengamalkannya dalam ibadah sehari-hari.⁶¹

⁶⁰ Yunita, Siswi Kelas X Wawancara di MAN 2 Padang Lawas, 9 Agustus 2025.

⁶¹ Muhammad Kholik, Guru Akidah Akhlak Wawancara Di MAN 2 Padang Lawas, 2 Agustus 2025.

Lebih lanjut Peneliti melakukan wawancara dengan siswa MAN

2 Padang Lawas :

Guru saya mencegah saya berbuat sombong dengan mengajarkan tentang bahaya kesombongan dan pentingnya memiliki sifat rendah hati. Mereka juga memberikan contoh nyata tentang bagaimana kesombongan dapat merusak hubungan dengan orang lain, menghambat pertumbuhan pribadi dan merusak silaturahmi sesama manusia.⁶²

Guru saya memberikan nasihat dan motivasi untuk mengembangkan sifat rendah hati dan menghargai kelebihan orang lain, serta membantu saya mengenali potensi diri dan mengembangkan kemampuan saya tanpa merasa lebih baik dari orang lain.⁶³

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, peneliti mendeskripsikan bahwa tidak hanya teori yang diberikan akan tetapi juga praktik langsung kepada siswa, seperti cara memandikan mayit, mengkafani, mensholatkan, dan mengukurkan mayit. Oleh karena itu pentingnya teori dan praktik dilakukan agar dapat menambah pengetahuan siswa itu sendiri.

- f) Guru sebagai evaluator dalam memberi suri tauladan (perilaku yang baik)

Wawancara peneliti dengan guru akidah akhlak menjelaskan :

Saya selalu berusaha bersikap adil dalam memberi penilaian, pembagian tugas, maupun kesempatan berbicara di kelas. Penilaian dilakukan berdasarkan kriteria yang jelas, bukan karena kedekatan pribadi. Saat ada kegiatan kelompok, saya membagi peran sesuai kemampuan masing-masing agar semua siswa merasa dihargai. Saya juga menghindari memuji atau menegur siswa secara berlebihan di depan umum agar tidak menimbulkan kecemburuan.⁶⁴

⁶² Suwandi, Siswa Kelas X Wawancara di MAN 2 Padang Lawas, 9 Agustus 2025.

⁶³ Dini Khairani, Siswi Kelas X Wawancara di MAN 2 Padang Lawas, 9 Agustus 2025.

⁶⁴ Muhammad Kholik, Guru Akidah Akhlak Wawancara Di MAN 2 Padang Lawas, 2 Agustus 2025.

Lebih lanjut Peneliti melakukan wawancara dengan siswa MAN

2 Padang Lawas :

Guru saya memberikan suri tauladan yang baik dengan menjadi contoh yang baik dalam perilaku dan sikap sehari-hari. Mereka menunjukkan kesabaran, empati, dan kepedulian terhadap siswa dan orang lain, serta memiliki komitmen yang kuat terhadap nilai-nilai moral dan etika.⁶⁵

Guru saya memberikan contoh bagaimana menghadapi tantangan dan kesulitan dengan cara yang positif dan konstruktif, serta menunjukkan rasa hormat dan penghargaan terhadap siswa dan orang lain.⁶⁶

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, peneliti mendeskripsikan bahwa pengevaluasian terhadap hasil belajar siswa sangat perlu dilakukan agar mengetahui ketidakpahaman siswa dalam memahami pelajaran. Oleh karena itu, perlunya ujian dilakukan kepada siswa baik secara tulisan maupun lisan. Dari hasil ujian tersebut dapat diketahui kepahaman siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan.

2. Hambatan Pembentukan Akhlak

Berdasarkan hasil penelitian peneliti akan menyampaikan hasil penelitian dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi tentang hambatan guru Akidah akhlak dalam membentuk akhlak siswa di MAN 2 Padang Lawas yaitu :

a) Lingkungan Keluarga

Wawancara peneliti dengan guru akidah akhlak menjelaskan:

Beberapa hambatan yang saya alami antara lain perbedaan latar belakang keluarga yang memengaruhi perilaku siswa, pengaruh

⁶⁵ Alamsyah, Siswa Kelas X Wawancara di MAN 2 Padang Lawas, 9 Agustus 2025.

⁶⁶ Maryam, Siswi Kelas X Wawancara di MAN 2 Padang Lawas, 9 Agustus 2025.

lingkungan pergaulan di luar sekolah yang kurang baik, serta kebiasaan penggunaan gawai tanpa pengawasan yang kadang memunculkan perilaku negatif. Selain itu, waktu tatap muka yang terbatas membuat pembinaan akhlak memerlukan kerja sama lebih erat dengan orang tua.⁶⁷

b) Lingkungan sekolah dan masyarakat

Wawancara peneliti dengan guru akidah akhlak Menjelaskan :

Lingkungan sekolah dan masyarakat sangat menghambat pembentukan akhlak. Sekolah bukan hanya tempat belajar akademik, tetapi juga tempat siswa berinteraksi, meniru perilaku, dan membentuk karakter. Lingkungan sekolah yang kurang kondusif, disiplin, dan penuh rasa tidak saling menghargai akan mendorong tumbuhnya akhlak yang buruk. Begitu juga dengan lingkungan masyarakat yang kurang baik akan menghambat pembentukan akhlak siswa. Oleh karena itu, seluruh warga sekolah, guru, staf, dan siswa harus berperan aktif dalam menciptakan budaya positif di lingkungan sekolah.⁶⁸

Berdasarkan hasil observasi dari peneliti yang dilakukan pada Senin 11 Agustus 2025. Siswa MAN 2 Padang Lawas mencerminkan akhlak yang baik, setelah sampai ke sekolah siswa memberikan salam dan menyalam tangan guru tanpa disuruh oleh guru, para siswa juga tidak mau memilih milih teman karena semua itu sama dan selagi itu benar atau baik, siswa juga menyapa orang tua dari temannya dan memiliki sopan santun yang baik terhadap yang lebih tua.

Dari observasi dan wawancara yang dilakukan di MAN 2 Padang Lawas guru akidah akhlak sangat berperan dalam pembentukan akhlak siswa. Selain itu, Pembentukan akhlak siswa di MAN 2 Padang Lawas dengan dilaksanakannya pembacaan surah yasiin setiap hari jum'at,

⁶⁷ Muhammad Kholik, Guru Akidah Akhlak Wawancara Di MAN 2 Padang Lawas, 2 Agustus 2025.

⁶⁸ Muhammad Kholik, Guru Akidah Akhlak Wawancara Di MAN 2 Padang Lawas, 2 Agustus 2025.

sholat zuhur berjamaah sesuai dari jadwal sholat yang di tentukan guru setiap minggu yang dilakukan secara bergantian, karena mushollahnya tidak terlalu besar dan tidak dapat melaksanakan sholat berjamaah jika seluruh siswa melaksanakan sholat zuhur berjamaah, dan di MAN 2 Padang Lawas juga melaksanakan kultum setiap hari selasa, rabu, kamis dan juga sabtu yang di dampingi oleh guru. Guru di MAN 2 Paang Lawas memberikan pembiasaan untuk menjaga lingkungan agar tetap bersih, apabila ada siswa yang melakukan pelanggaran maka guru akan memberikan hukuman seperti membersihkan lingkungan sekolah, membersihkan toilet, dan memungut sampah.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Hasil Penelitian Skripsi Sendiri

Penelitian ini menemukan bahwa pembentukan akhlak siswa tidak hanya tergantung pada aspek kognitif (transfer ilmu) tetapi juga peran guru sebagai pendidik dan pengajar, sebagai motivator, sebagai pembimbing, sebagai model, sebagai pengajar dan sebagai evaluator. Selain itu, lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat juga berpengaruh dalam pembentukan akhlak siswa.

2. Perbandingan Dengan Penelitian Terdahulu

Penelitian Fitri Irawarni Mbagho menunjukkan bahwa pembentukan akhlak siswa lebih banyak di pengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Sedangkan penelitian Riyo Asmin Saifin menunjukkan bahwa pembentukan akhlak siswa dilakukan oleh guru akidah akhlak itu sendiri tanpa ada kaitannya dengan lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah.

3. Posisi Penelitian Skripsi Sendiri

Penelitian ini melengkapi penelitian terdahulu dengan menekankan bahwa pembentukan akhlak siswa harus bersifat holistik, mencakup peranan guru, kegiatan sekolah, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan lingkungan keluarga.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih fokus terhadap pembentukan akhlak siswa di lingkungan sekolah tanpa melibatkan lingkungan keluarga dan madrasah.

4. Kesimpulan Pembahasan

Dengan membandingkan hasil penelitian sendiri dan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa pembentukan akhlak siswa merupakan proses yang kompleks dan membutuhkan pendekatan menyeluruh. Peranan guru akidah akhlak dalam pembentukan akhlak memberikan kontribusi penting dengan menekankan adab sebelum ilmu, sehingga penelitian ini memperkaya kajian sebelumnya dengan perspektif pendidikan islam tradisional yang relevan untuk menghadapi tantangan moral di era modern.

D. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian penelitian telah dilaksanakan di MAN 2 Padang Lawas sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dimaksudkan agar hasil dari penelitian ini benar-benar objektif dan sistematis. Namun untuk mendapatkan hasil yang sempurna dalam penelitian merupakan hal yang sangat sulit untuk dicapai karena terdapat keterbatasan. Keterbatasan tersebut diantaranya:

1. Peneliti tidak dapat memastikan tingkat kejujuran dan keseriusan para informan dalam menjawab pertanyaan pada wawancara.
2. Keterbatasan ilmu pengetahuan peneliti untuk medeskripsikan hasil peneliti dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.

Keterbatasan di atas memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan penelitian dan selanjutnya berpengaruh terhadap hasil penelitian. Namun dengan segala upaya dan usaha kerja keras peneliti dan di tambah lagi bantuan semua pihak, peneliti berusaha meminimalkan hambatan yang dihadapi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian tentang Peranan guru akidah akhlak dalam pembentuk akhlak siswa di MAN 2 Padang Lawas diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Peranan guru akidah akhlak dalam pembentukan akhlak siswa adalah sebagai berikut : guru sebagai pendidik dan pengajar, sebagai motivator, sebagai pembimbing, sebagai model, sebagai pengajar, sebagai evaluator. Program pembentukan akhlak tidak hanya berpengaruh bagi siswa, akan tetapi juga bagi seluruh warga di MAN 2 Padang Lawas. Guru juga harus mampu menjadi contoh teladan yang baik bagi siswa agar pembentukan akhlak dapat terimplementasikan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari siswa. Umumnya pembentukan akhlak disebuah Lembaga Pendidikan yang bertanggung jawab adalah guru PAI dan guru BK. Ketika ada siswa yang melakukan hal-hal atau tindakan yang tidak baik maka yang bertanggung jawab adalah guru PAI dan guru BK.

Selain itu ada juga Faktor penghambat dalam pembentukan akhlak siswa adalah lingkungan keluarga yang buruk bagi perkembangan siswa, selanjutnya yaitu faktor lingkungan keluarga dan masyarakat yang menjadi tempat pergaulan siswa untuk berinteraksi, pergaulan yang baik akan menghambat pembentukan akhlak siswa itu sendiri

B. Implikasi Hasil Penelitian

Implikasi penelitian tentang peranan guru akidah akhlak dalam pembentukan akhlak adalah guru harus mampu menjadi contoh teladan yang baik bagi siswa agar pembentukan akhlak dapat terimplementasikan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari siswa. Umumnya pembentukan akhlak disebuah Lembaga Pendidikan yang bertanggung jawab adalah guru PAI dan guru BK. Ketika ada siswa yang melakukan hal-hal atau tindakan yang tidak baik maka yang bertanggung jawab dalam guru PAI dan guru BK.

Namun lain halnya dengan MAN 2 Padang Lawas merupakan pembelajaran terpadu. Semua pendidik bekerja sama untuk membentuk akhlak siswa. Pembentukan akhlak siswa tidak hanya mencakup sebagian mata pelajaran PAI. Akan tetapi terintegrasikan pada semua pelajaran umum dan kegiatan ekstra kurikuler selain dari program pembentukan yang dilaksanakan.

C. Saran

Untuk mengakhiri skripsi ini, peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan kedepan dalam pembinaan akhlakul karimah sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah MAN 2 Padang Lawas agar tetap berkontribusi untuk mengembangkan kegiatan-kegiatan yang membentuk akhlak siswa MAN 2 Padang Lawas.
2. Kepada seluruh guru akidah akhlak untuk memaksimalkan peranan guru sebagai pendidik, guru sebagai motivator, guru sebagai pembimbing,

guru sebagai model (contoh), guru sebagai pengajar, dan guru sebagai evaluator dalam pembentukan akhlak siswa.

3. Kepada peserta didik MAN 2 Padang Lawas agar tetap giat, semangat dan istiqomah untuk mengamalkan nilai-nilai akhlak yang baik dilingkungan sekolah maupun di luar sekolah.
4. Kepada peneliti selanjutnya penelitian ini dapat membukan wawasan baru dan dapat mengembangkan metode analisisnya atau mengkaji aspek konflik yang belum tersentuh, demi hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar, Rifa'i. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Suka Press UIN Sunan Kalijaga, 2021.
- Agama, Kementerian. *Madinah Mushaf*. Jakarta, 2019.
- Asmin Saifi, Riyo. "Peranan Guru Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik Di Madrasah Aliyah DDI At-Taufik Padaelo Kabupaten Barru." *Jurnal Al-Qayyimah* Vol. 5, no. 1 (2022).
- Asroruddin Al Jumuri, Muammad. *Belajar Akidah Akhlak: Sebuah Ulasan Ringkas Tentang Asas Tauhid dan Akhlak Islamiyah*. CV. Budi Utama, 2015.
- Augina Mekarisce, Arnild. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* Vol. 12, no. 3 (2020).
- Hanif Hanir, Safrida. *Metode Penelitian*. Penerbit KBM Indonesia, 2021.
- Happy Safaat Shiddiq. "Akhlak Tasawuf." *Jurnal Ilmu Hukum dan Administrasi Negara* Vol.2, no. 1 (2024).
- Harvius. "Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa Di MAN 1 Padang." *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* Vol. 4, no. 4 (2014).
- Hawi, Akmal. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. IAIN Anggota IKAPRI, 2005.
- Heru Gunawan. *Pendidikan Islam*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Hidayati, Hanik. *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam: Islam Pekerti*. Pertama. PT. Nasya Expanding Manajement, Juli2023.
- Irawarni Mbago, Fitria. "Peran Guru Pai Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di SMP Negeri 2 Diwek Jombang." *Jurnal Studi Kemahasiswaan* Vol. 1, no. 2 (mendatang).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka, 2007.
- Kusumastuti, Adhi, dan Khoiron. *Metode Penelitiian Kualitatif*. Lembaga Pendidikan Pressindo Soekarno, 2019.
- Maemunawati, Siti, dan Muhammad Alif,. *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*. 3M Media Karya Serang, 2020.
- Mahfud, Rois. *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*. PT Erlangga, 2011.
- Mujib, Abdul. *Ilmu Pendidikan Islam*. PT. Kencana Prenada Media, 2006.

- Nizar Rangkuti, Ahmad. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan Penelitian Pengembangan*. Ciptapustaka Media, 2016.
- Nursalam. *Kopsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salemba Medika, 2008.
- Rijali, Amad. "Analisis Data Kualitatif." *Jurnal Alhadhara* Vol. 17, no. 33 (2018).
- Rohmah, Siti. *Buku Ajar Akhlak Tasawuf*. PT. Nasya Expanding Manajement, 2021.
- Rosidi. *Pengantar Akhlak Tasawuf*. CV. Karya Abadi Jaya, 2015.
- Rusn, Abidin Ibnu. *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*. PT. Pustaka Pelajar, 1998.
- Sastra, Wijaya. *Peranan Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas XII di SMK Diponegoro Salatiga*. UIN Maulana Malik Ibrahim, 2010.
- Soekanto, Soerjono. *Teori Peranan*. Bumi Aksara, 2002.
- Soleh, Mummad, Sampiris Taurus Tarmiji, dan dkk. "Peran Guru Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di MAN 2 Lamongan." *Murid* Vol. 1, no. 3. (2024).
- Solehuddin, Aag, dan dkk Anwar. *Tanggung Jawab dan Profesionalisme Guru Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Jejak Pustaka, 2023.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Alfabeta, 2013.
- Sulaiman. *Pengantar Metodologi Penelitian Panduan Bagi Penelitian Pemula*. Pusaka Almaida, 2020.
- Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. PT. Grafindo Persada, 2006.
- Yamin, Martinis. *Manajemen Pembelajaran Kelas*. Gaung Persada, 2009.
- Zaini, Herman. *Kompetensi Guru PAI*. Rafah Press, 2014.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Mengenai Pedoman Observasi

No.	Aspek yang diobservasi	Ya	Tidak
1	Apakah guru akidah akhlak ikut dalam melaksanakan amar makruh nahi munkar (sholat juhur secara berjamaah) !	✓	
2	Apakah guru akidah akhlak selalu berlaku adil dalam menghukum siswa/i !	✓	
3	Apakah guru akidah akhlak bersifat ta'awun (bekerja sama dalam menjaga kebersihan sekolah) !	✓	
4	Apakah guru akidah akhlak selalu memberikan nasehat kepada siswa yang melanggar peraturan sekolah !	✓	
5	Apakah guru akidah akhlak mencontohkan sikap saling menghormati satu sama lain kepada siswa/i !	✓	
6	Apakah guru akidah akhlak mencontohkan hal yang baik kepada siswa/i !	✓	
7	Apakah guru akidah akhlak bersikap lemah lembut kepada siswa/i !	✓	

8	Apakah guru akidah akhlak menaati peraturan sekolah !	✓	
9	Apakah guru akidah akhlak mencontohkan kepada siswa agar tidak datang terlambat !	✓	
10	Apakah guru akidah akhlak selalu bersikap ramah !	✓	

Lampiran 2:

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak

1. Bagaimana cara bapak dalam menanamkan cinta kepada Allah dalam hati siswa ?
2. Apa yang bapak lakukan dalam menanamkan niat yang benar dan kepercayaan yang benar dalam diri siswa ?
3. Bagaimana cara bapak dalam mendidik siswa supaya menjalankan perintah Allah SWT ?
4. Bagaimana cara bapak dalam menanamkan akhlak mahmudah kepada siswa ?
5. Apa yang bapak lakukan dalam menanamkan hukum-hukum islam kepada siswa ?
6. Bagaimana cara bapak dalam memberikan suri tauladan yang baik kepada siswa ?
7. Apakah lingkungan sekolah dan masyarakat menghambat pembentukan akhlak siswa ?
8. Apakah lingkungan keluarga menghambat pembentukan akhlak siswa ?

B. Wawancara dengan Siswa Kelas X MAN 2 Padang Lawas

1. Bagaimana cara bapak guru kamu menanamkan cinta kepada Allah ?
2. Apa yang dilakukan bapak guru kepadamu agar menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangannya ?
3. Bagaimana cara bapak guru kamu dalam memberikan suri tauladan yang baik ?

4. Apa yang bapak guru kamu lakukan ketika kamu tidak mengerjakan solat jujur ?
5. Apa yang bapak guru lakukan kepadamu agar membiasakan diri menunaikan kewajiban ?
6. Bagaimana cara bapak guru kamu memberikan nasihat agar selalu patuh terhadap orang tua dan guru ?

Lampiran 3: Hasil Wawancara Penelitian

ANALISIS WAWANCARA GURU

No.	Pertanyaan	Jawaban	Reduksi	Penarikan Kesimpulan
1.	Bagaimana cara bapak dalam menanamkan cinta kepada Allah dalam hati siswa ?	Guru Akidah Akhlak MAN 2 Padang Lawas : Menanamkan cinta kepada Allah dalam hati siswa dengan memberikan contoh nyata tentang nilai-nilai keimanan dan akhlak yang baik yaitu dengan melaksanakan solat secara berjamaah, membaca Al-qur'an, menceritakan kisah para nabi dan juga mengajarkan tentang sifat-sifat Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, serta mengajak siswa untuk memahami dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari seperti sholat, puasa, membayar zakat, naik haji bagi yang mampu serta percaya kepada qada dan qadar Allah..	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menanamkan cinta kepada Allah 2. Memberikan contoh yang nyata tentang akhlak yang baik 	Guru menanamkan cinta kepada allah melalui perbuatan ataupun perkataan kepa muridnya.

2.	Apa yang bapak lakukan dalam menanamkan niat yang benar dan kepercayaan yang benar dalam diri siswa ?	Dalam menanamkan niat yang benar dan kepercayaan yang benar dalam diri siswa dengan cara memberikan nasehat kepada siswa agar selalu percaya akan kepada Allah, nabi, rasul, serta malaikatnya. Selain itu kami mengajak siswa untuk bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu dan mempunyai niat yang baik ketika dalam saat proses belajar.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan nasehat 2. Bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu 	Ketika siswa melakukan kesalahan guru memberikan nasehatt ataupun teguran kepada siswa agar tidak melakukan perbuatan yang dilarang oleh syariat agama islam.
3.	Bagaimana cara bapak dalam mendidik siswa supaya menjalankan perintah Allah SWT ?	Saya membimbing siswa supaya menjalankan perintah dengan cara membentuk akhlak siswa melalui pembiasaan, keteladanan, dan penguatan nilai-nilai agama. Setiap hari saya memulai pembelajaran dengan salam, doa bersama, dan membaca ayat Al-Qur'an. Selain itu, saya berusaha memberi contoh perilaku sopan, disiplin, dan menghargai orang lain, karena saya yakin siswa akan lebih mudah meniru daripada hanya mendengar nasihat. Saya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membentuk akhlak siswa melalui pembiasaan, keteladanan dan penguatan nilai-nilai agama 2. Memulai pembelajaran dengan doa dan membaca ayat Al-qur'an 	Guru memulai pembelajaran dengan doa dan ayat Al-qur'an begitu juga sesudah selesai pembelajaran di akhiri dengan doa dan salam.

		juga memberikan bimbingan pribadi jika ada siswa yang membutuhkan arahan khusus		
4	Bagaimana cara bapak dalam menanamkan akhlak mahmudah kepada siswa ?	Cara yang saya lakukan antara lain dengan memberikan teladan langsung karna siswa itu lebih mudah meniru perbuatan dibandingkan hanya mendengar nasihat saja. Selain itu juga, saya membiasakan siswa untuk praktik sederhana seperti, mengucapkan salam, menjaga kebersihan, menghormati guru dan teman serta melatih kejujuran mereka melalui tugas-tugas kecil yang saya berikan di kelas.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengucapkan salam 2. Menjaga kebersihan 3. Menghormati yang lebih tua 	Guru memberikan teladan kepada siswa dengan menjalankan perintah allah dan menghormati yang lebih tua.
5	Apa yang bapak lakukan dalam menanamkan hukum-hukum islam kepada siswa ?	Saya menggunakan pendekatan yang aplikatif artinya tidak hanya teori tetapi juga praktik misalnya, saat mengajarkan wudhu, shalat atau muamalah. Saya langsung mengajak siswa untuk mempraktekkannya selain itu saya juga menghubungkan hukum-hukum islam dengan kehidupan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan yang aplikatif secara langsung 	Memberikan praktek sholat, wudhu dan muamalah kepada siswa dalam kehidupan sehari-hari

		sehari-hari mereka agar mereka memahami manfaat dari praktek-praktek dari yang mereka lakukan tersebut. Sehingga siswa tidak hanya tahu hukum hanya secara teks tapi juga terbiasa mengamalkannya dalam ibadah sehari-hari.		
6	Bagaimana cara bapak dalam memberikan suri tauladan yang baik kepada siswa ?	Saya selalu berusaha bersikap adil dalam memberi penilaian, pembagian tugas, maupun kesempatan berbicara di kelas. Penilaian dilakukan berdasarkan kriteria yang jelas, bukan karena kedekatan pribadi. Saat ada kegiatan kelompok, saya membagi peran sesuai kemampuan masing-masing agar semua siswa merasa dihargai. Saya juga menghindari memuji atau menegur siswa secara berlebihan di depan umum agar tidak menimbulkan kecemburuan	1. Bersikap adil	Memeriksa penilaian sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing. Selain itu guru juga memberikan penghargaan kepada siswa berprestasi untuk memotivasi siswa.

7	Apakah lingkungan keluarga menghambat pembentukan akhlak siswa ?	Beberapa hambatan yang saya alami antara lain perbedaan latar belakang keluarga yang memengaruhi perilaku siswa, pengaruh lingkungan pergaulan di luar sekolah yang kurang baik, serta kebiasaan penggunaan gawai tanpa pengawasan yang kadang memunculkan perilaku negatif. Selain itu, waktu tatap muka yang terbatas membuat pembinaan akhlak memerlukan kerja sama lebih erat dengan orang tua	1. latar belakang keluarga	Keluarga menjadi salah satu sumber belajar siswa sebelum memasuki persekolahan
8	Apakah lingkungan sekolah dan masyarakat menghambat pembentukan akhlak siswa ?	Lingkungan sekolah dan masyarakat sangat menghambat pembentukan akhlak. Sekolah bukan hanya tempat belajar akademik, tetapi juga tempat siswa berinteraksi, meniru perilaku, dan membentuk karakter. Lingkungan sekolah yang kurang kondusif, disiplin, dan penuh rasa tidak saling menghargai akan mendorong tumbuhnya akhlak yang buruk. Begitu juga dengan lingkungan masyarakat yang	1. lingkungan masyarakat dan sekolah	Masyarakat dan sekolah menjadi sumber belajar kedua bagi si anak. Oleh karena itu sekolah dan masyarakat sangat mempengaruhi akhlak si anak.

		kurang baik akan menghambat pembentukan akhlak siswa. Oleh karena itu, seluruh warga sekolah, guru, staf, dan siswa harus berperan aktif dalam menciptakan budaya positif di lingkungan sekolah		
--	--	---	--	--

Lampiran 4: Hasil Wawancara Penelitian

ANALISIS WAWANCARA SISWA

No.	Pertanyaan	Jawaban	Reduksi	Penarikan Kesimpulan
1	Bagaimana cara bapak guru kamu menanamkan cinta kepada Allah ?	Murid 1: Guru akidah akhlak menanamkan perasaan cinta kepada Allah dengan cara mengajak kami mengerjakan perita Alla dan menjauhi	1. menanamkan perasaan cinta kepada allah 2. cerita-cerita islami	Guru mengajarkan kepada siswa agar menjalankan perintah allah serta menjauhi larangannya. Serta memberikan cerita tentang kisah nab

		<p>larangannya. Serta memberikan contoh yang nyata tentang nilai-nilai keimanan dan akhlak yang baik, serta mengajarkan tentang sifat-sifat Allah yang maha pengasih dan maha penyayang.</p> <p>Murid 2: Pastinya guru Akidah akhlak juga sering menggunakan cerita-cerita islami dan contoh dari kehidupan nabi dan sahabat untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai keimanan dan akhlak yang baik.</p> <p>Murid 3: Guru menunjukkan perilaku yang sesuai dengan akhlak mulia (jujur, sabar, adil dan berempati).</p>		<p>dan rasul untuk memperkuat keimanan siswa.</p>
--	--	--	--	---

		<p>Murid 4: Menunjukkan dedikasi dan ketulusan dalam menjalankan ibadah</p> <p>Murid 5: Mengajarkan dan mempraktekkan rasa syukur dan atas nikmat sekecil apapun</p> <p>Murid 6: Mengajak siswa mengagumi keindahan alam yang di ciptakan Allah SWT.</p>		
2	<p>Apa yang dilakukan bapak guru kepadamu agar menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangannya ?</p>	<p>Murid 1: Bapak atau ibu guru memberikan bimbingan dan menanamkan kesadaran akan pentingnya ibadah dalam kehidupan sehari-hari serta mengajak kami dalam melakukan kebaikan dan menasehati kami ketika tidak melaksanakan sholat juhur.</p>		

		<p>Murid 2: Pastinya bapak ibu guru akan menasehati atau menegur kita apabila tidak melakukan kebersihan, karena kebersihan itu sangat penting, dan kebersihan juga sebagian dari iman. bapak ibu guru menegur atau memberikan motivasi tentang beribadah karena beribadah kepada Allah itu sangat penting dalam ajaran Islam</p> <p>Murid 3: Guru saya mengajarkan saya untuk menjalankan perintah Allah dengan cara memberikan contoh yang baik, memberikan motivasi, dan memberikan bimbingan. Mereka juga mengajarkan saya tentang pentingnya menjalankan perintah Allah dan konsekuensi dari tidak menjalankannya</p>		
--	--	--	--	--

		<p>Murid 4: Guru saya mengajak saya untuk selalu berdoa dan meminta petunjuk dari Allah agar saya dapat menjalankan perintah-Nya dengan baik.</p> <p>Murid 5: Guru saya memberikan penjelasan tentang konsekuensi dari tidak menjalankan perintah Allah dan pentingnya taat kepada-Nya.</p> <p>Murid 6: Guru saya mengajarkan saya tentang pentingnya menjalankan perintah Allah dan memberikan contoh yang baik.</p>		
3	<p>Bagaimana cara bapak guru kamu dalam memberikan suri tauladan yang baik ?</p>	<p>Murid 1: Guru saya mengajarkan saya tentang pentingnya menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya dengan memberikan contoh nyata dan cerita-cerita islami. Mereka juga menjelaskan tentang manfaat dan hikmah di balik setiap perintah dan larangan, serta membantu</p>		

	<p>saya memahami bagaimana menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>Murid 2: Ketika saya tidak mengerjakan shalat Dzuhur, guru saya akan menegur saya dengan lembut dan mengingatkan saya tentang pentingnya shalat sebagai kewajiban bagi umat Muslim. Mereka juga akan memberikan penjelasan tentang manfaat dan hikmah di balik shalat, serta membantu saya memahami bagaimana shalat dapat membantu meningkatkan kualitas iman dan takwa</p> <p>Murid 3: Bapak guru kami memberikan suri tauladan yang baik dengan cara menunjukkan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama.</p>		
--	---	--	--

		<p>Murid 4: Beliau selalu berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, sehingga kami dapat belajar tentang pentingnya berdoa.</p> <p>Murid 5: Bapak guru kami menunjukkan kesabaran dan keadilan dalam menghadapi berbagai situasi, sehingga kami dapat belajar tentang bagaimana menjadi orang yang sabar dan adil.</p> <p>Murid 6: Beliau juga selalu menunjukkan kebaikan dan empati kepada siswa, sehingga kami dapat belajar tentang bagaimana menjadi orang yang baik dan peduli kepada orang lain.</p>		
--	--	--	--	--

4	<p>Apa yang bapak guru kamu lakukan ketika kamu tidak mengerjakan solat juhur ?</p>	<p>Murid 1: Ketika bapak dan ibu guru memberikan pembinaan mengenai beribadah kepada Allah itu baik di bidang pelajaran apapun mereka akan menjelaskan mengenai usia kami yang memang sudah seharusnya untuk taat beribadah dan lalu mereka juga akan menjelaskan kepada kami apa-apa saja akibat yang kami terima apabila lalai dalam beribadah dan sudah di ketahui juga untuk taat beribadah itu kan pasti banyak sekali akibat yang diterima apabila kita tidak melaksanakannya.</p> <p>Murid 2: Guru saya juga mempraktikkan sikap sabar, toleran, dan empati dalam berinteraksi dengan saya, serta memberikan contoh bagaimana menyelesaikan konflik dan masalah dengan cara yang baik dan bijak. Dengan cara-cara</p>		
---	---	--	--	--

	<p>tersebut, guru saya membantu saya memahami dan mengamalkan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>Murid 3: Bapak guru saya akan memberikan nasihat dan motivasi kepada saya untuk selalu menjalankan sholat tepat waktu.</p> <p>Murid 4: Beliau akan memberikan contoh yang baik dengan menunjukkan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama.</p> <p>Murid 5: Bapak guru saya akan memberikan penjelasan tentang pentingnya sholat dan konsekuensi dari tidak menjalankannya.</p>		
--	--	--	--

		<p>Murid 6: Beliau akan memberikan dukungan dan bimbingan kepada saya untuk memperbaiki kebiasaan saya dan selalu menjalankan sholat dengan tepat waktu.</p>		
5	<p>Apa yang bapak guru lakukan kepadamu agar membiasakan diri menunaikan kewajiban ?</p>	<p>Murid 1: Guru saya mencegah saya berbuat sombong dengan mengajarkan tentang bahaya kesombongan dan pentingnya memiliki sifat rendah hati. Mereka juga memberikan contoh nyata tentang bagaimana kesombongan dapat merusak hubungan dengan orang lain, menghambat pertumbuhan pribadi dan merusak silaturahmi sesama manusia.</p> <p>Murid 2: Guru saya memberikan nasihat dan motivasi untuk mengembangkan sifat rendah hati dan menghargai kelebihan orang lain, serta membantu saya mengenali potensi diri dan</p>		

		mengembangkan kemampuan saya tanpa merasa lebih baik dari orang lain		
6	Bagaimana cara bapak guru kamu memberikan nasihat agar selalu patuh terhadap orang tua dan guru ?	<p>Murid 1: Guru saya memberikan suri tauladan yang baik dengan menjadi contoh yang baik dalam perilaku dan sikap sehari-hari. Mereka menunjukkan kesabaran, empati, dan kepedulian terhadap siswa dan orang lain, serta memiliki komitmen yang kuat terhadap nilai-nilai moral dan etika</p> <p>Murid 2: Guru saya memberikan contoh bagaimana menghadapi tantangan dan kesulitan dengan cara yang positif dan konstruktif, serta menunjukkan rasa hormat dan penghargaan terhadap siswa dan orang lain.</p>		

Lampiran 5
Dokumentasi Wawancara Peneliti



Wawancara dengan Bapak Muammad Kholik guru akida akhlak di MAN 2 Padang Lawas mengenai Pembentukan akhlak siswa kelas X.



Wawancara dengan siswa kelas X di MAN 2 Padang Lawas mengenai peranan guru akidah akhlak dalm membentuk akhlak mereka.



Wawancara dengan siswa kelas X di MAN 2 Padang Lawas mengenai peranan guru akidah akhlak dalam membentuk akhlak mereka.

Lampiran 4

Dokumentasi Kegiatan-kegiatan Keagamaan di MAN 2 Padang Lawas



Siswa sedang melaksanakan sholat dzuhur berjama'ah di mushollah MAN 2 Padang Lawas



Guru mengajak siswa membacakan sura-surah pendek sebelum memulai pembelajaran dan berdoa setelah selesai pembelajaran.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rifa'i Nurdin Km. 4.5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 3656/Un.28/E.1/TL.00.9/07/2025

31 Juli 2025

Lampiran : -

Hal : Izin Riset
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala MAN 2 Padang Lawas, Kec. Barumon Tengah, Kab. Padang Lawas

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Mawardi Hasibuan
NIM : 2120100258
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Batang Bulu Jae

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Peranan Guru akidah Ahklak Dalam Pembentukan Ahklak Siswa Kelas X MAN 2 Padang Lawas Kecamatan Barumon Tengah, Kabupaten Padang Lawas".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin Riset penelitian dengan judul di atas. Mulai Dari Tanggal 30 Juli s/d 30 Agustus 2025

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang akademik dan
Kelembagaan



Dr. Uj S Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A. |
NIP 19801224 200604 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PADANG LAWAS
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 PADANG LAWAS
Jalan Besar Binanga – Gunungtua Kab. Padang Lawas Kode Pos 22755
e-mail: man2palas@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

B- 130/MA.02.28.02/PP.00.6/08/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : SAHAT PARULIAN, S.Pd.I,SH
NIP : 197708102001051002
Pangkat/Gol : Pembina IV/a
Unit Kerja : MAN 2 PADANG LAWAS

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Mawardi Hasibuan
NIM : 2120100258
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : **“Peranan Guru Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Kelas X MAN 2 Padang Lawas Kecamatan Barumon Tengah, Kabupaten Padang Lawas”**.

Benar nama tersebut diatas telah melaksanakan penelitian dengan judul diatas sesuai dengan surat Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Demikian surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Binanga, 08 Agustus 2025
Kepala

Sahat Parulian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

27 Mei 2025

Nomor : B2368/Un.28/E.1/PP. 00.9/5 /2025
Lamp : -
Perihal : Pengesahan Judul dan Penunjukan
Pembimbing Skripsi

Yth:

1. Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag.

(Pembimbing I)

2. Latifa Annum Dalimunthe, S, Ag., M. Pd. I.

(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini sebagai berikut:

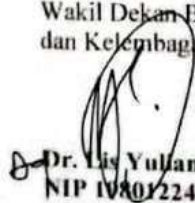
Nama : MAWARDI HASIBUHAN
NIM : 2120100258
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peranan Guru Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Kelas X MAN 2 Padang Lawas Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor 400 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut diatas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II Penelitian Skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan

Ketua Program Studi PAI


Dr. Lis Yullanti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.
NIP 19801224 200604 2 001


Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP 19740921 200501 1 002